

Laporan Kinerja

Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas II Sabang



Tahun Anggaran
2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024 dapat disusun dengan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

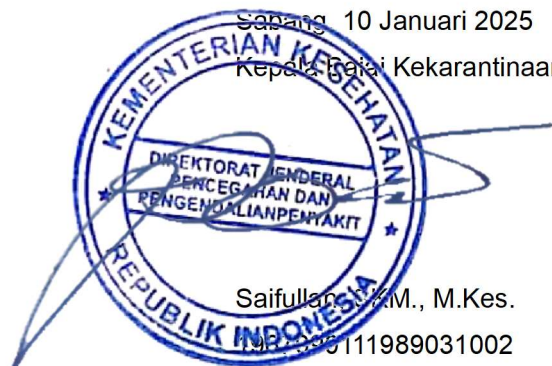
LAKIP ini merupakan bagian dari upaya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang memenuhi kewajiban dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyusunan Laporan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang merupakan laporan yang menyajikan tingkat pencapaian kinerja selama tahun 2024, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja pada awal tahun 2024 yang merupakan sasaran program dalam Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

Pada laporan kinerja ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Kami mengharapkan umpan balik positif untuk penyempurnaan laporan sekaligus untuk peningkatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dimasa yang akan datang. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerja sama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024. Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja periode yang akan datang.

Sabang, 10 Januari 2025

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang



Saifullah, S.K.M., M.Kes.

NIP. 197005111989031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2020-2024, maka Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun Anggaran 2024 ini disajikan sebagai tahun kelima capaian kinerja selama periode tahun 2020-2024. Bagi Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang, LAKIP memiliki dua fungsi utama.

Pertama, merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Kedua, merupakan sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam LAKIP tahun 2024 harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna internal dan eksternal. Kegiatan yang terdapat di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil capaian kinerja tahun 2024 yang menunjukkan bahwa Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang secara garis besar telah memenuhi sasaran yang ditargetkan. Realisasi pencapaian sasaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang diukur dengan menggunakan 8 (delapan) Indikator Kinerja yang dapat dilihat pada rincian sebagai berikut :

1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan target 0,97 terealisasi 0,97,
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 98% teralisasi 98,12%,
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan target 0,80 teralisasi 0,90,
4. Nilai kinerja anggaran dengan target 84 teralisasi 94,46
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan target 90 teralisasi 97,18
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan target 77 teralisasi 79,10
7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan target 84% teralisasi 96,77%
8. Persentase Realisasi Anggaran dengan target 96% terealisasi 96,01%.

Realisasi anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada tahun 2024 sebesar 96,01% atau sebesar Rp7.290.679.141,- dari jumlah pagu anggaran sebesar Rp7.609.503.000,-. Dari uraian di atas, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang mencapai seluruh target Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja. Guna meningkatkan capaian kinerja dan menangani hambatan yang ada di lingkungan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada tahun berikutnya, langkah penting strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan bahan pertimbangan yaitu :

1. Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder di pelabuhan dan bandara terkait penerapan kekeantinaan Kesehatan bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pelabuhan/ bandara.
2. Melakukan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor/ program terkait dugaan/pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi kekeantinaan Kesehatan.

3. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, koordinasi dan komunikasi penyedia air bersih/ minum di pelabuhan/ bandara.
4. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan pada Masyarakat (TKBM, Pedagang/Penjamah Makanan, Instansi Terkait yang Bertugas, Penduduk) di Pelabuhan/ bandara.
5. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap vektor dan binatang penular penyakit.
6. Pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan patuh regulasi.
7. Menugaskan pegawai dalam rangka peningkatan kompetensi baik bersifat teknis ataupun non teknis.
8. Pemenuhan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di pelabuhan/ bandara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	3
1.3 VISI DAN MISI.....	4
1.4 TUGAS DAN FUNGSI.....	5
1.5 SUMBER DAYA.....	6
1.6 STRUKTUR ORGANISASI.....	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	12
2.1 PERENCANAAN KINERJA.....	12
2.2 PERJANJIAN KINERJA	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	17
3.2 REALISASI ANGGARAN	54
BAB IV SIMPULAN	56
4.1 SIMPULAN.....	56
4.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	56

DAFTAR TABEL

Table 1. Barang Milik Negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Posisi Per tanggal 31 Desember 2024.....	9
Table 2. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2020-2024	13
Table 3. Indikator Output Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024.	15
Table 4. Capaian Indikator Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024.....	17
Table 5. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024.....	22
Table 6. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	23
Table 7. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024	28
Table 8. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	29
Table 9. Perbandingan Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024.....	33
Table 10. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	34
Table 11. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024	38
Table 12. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	39
Table 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024	41
Table 14. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	42
Table 15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024	46
Table 16. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	47
Table 17. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024	50
Table 18. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Kelas Tahun 2024	53
Table 19. Rincian Sumber Daya Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tahun Anggaran 2024	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Distribusi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian	6
Grafik 2. Distribusi SDM Berdasarkan Kelompok Jabatan	7
Grafik 3. Distribusi SDM Berdasarkan Golongan.....	7
Grafik 4. Distribusi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	8
Grafik 5. Distribusi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024	8
Grafik 6. Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2024.	19
Grafik 7. Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024, 2023 dan 2022	20
Grafik 8. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024	21
Grafik 9. Target dan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan TA 2024.....	25
Grafik 10. Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024, 2023 dan 2022.....	25
Grafik 11. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang dengan target jangka menengah Tahun 2024	26
Grafik 12. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024	26
Grafik 13. Target dan Realisasi Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2024	31
Grafik 14. Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN Tahun 2024, 2023 dan 2022	31
Grafik 15. Perbandingan Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024.....	32
Grafik 16. Target dan Realisasi Indikator Nilai kinerja anggaran TA 2024.	35
Grafik 17. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024, 2023 dan 2022	36
Grafik 18. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024	37
Grafik 19. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2024	40
Grafik 20. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024, 2023 dan 2022	40
Grafik 21. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024.	41
Grafik 22. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) 2024.....	43
Grafik 23. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Tahun 2024, 2023 dan 2022	44

Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024.....	45
Grafik 25. Target dan Realisasi Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya tahun 2024	48
Grafik 26. Capaian Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Sabang Tahun 2024, 2023 dan 2022	48
Grafik 27. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024	49
Grafik 28. Target dan Realisasi Indikator persentase realisasi anggaran tahun 2024	51
Grafik 29. Capaian Indikator persentase realisasi anggaran pada BKK Sabang Tahun 2024, 2023 dan 2022	51
Grafik 30. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024	52
Grafik 31. Persentase Penyerapan Anggaran BKK Sabang Berdasarkan Jenis Belanja TA 2024, 2023, 2022	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang 10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelaksanaan Kejarantinaan Kesehatan di Indonesia telah diatur dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan dalam upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Balai Kejarantinaan Kesehatan (BKK) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kejarantinaan Kesehatan. Balai Kejarantinaan Kesehatan dalam melaksanakan tugas cegah tangkal keluar masuknya penyakit, juga memiliki fungsi untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kejarantinaan Kesehatan, termasuk penyusunan laporan atas capaian kinerjanya. Hal ini juga sejalan dengan yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dimana Instansi Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/rencana aksi kegiatan instansi.

Balai Kejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang sebagai salah satu instansi pemerintah/ Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2024 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian kinerja secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) secara tertulis, periodik dan melembaga. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Kejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan strategis yang ditetapkan yakni meningkatnya pelayanan kejarantinaan kesehatan dipintu masuk negara/ wilayah dan mendukung sasaran strategis yaitu : 1) meningkatnya faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalian dan 2) meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit diantaranya melakukan pengendalian faktor risiko pada orang,

alat angkut, barang dan lingkungan, melakukan upaya cegah tangkal penyakit tular vektor dan zoonotic, penguatan surveilans epidemiologi, skrining penyakit TB dan HIV/AIDS, layanan kesehatan pada situasi khusus dan kegawatdaruratan serta kegiatan kekarantinaan kesehatan lainnya.

Program dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya kegiatan yang dilaksanakan diantaranya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui kegiatan wilayah bebas korupsi (WBK), peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja, peningkatan kapasitas SDM dan program dukungan manajemen lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan tidak selalu berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hal yang menjadi tantangan strategis yang memerlukan pemecahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pengendalian sanitasi di pintu masuk, belum tersedianya alat dan bahan dalam pemeriksaan kualitas air bersih/ minum baik yang mikrobiologi/bakteriologis maupun kimia lengkap;
2. Adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam pemeriksaan sanitasi dan ketiadaan tenaga arsiparis dan kepegawaian;
3. Terkait pelaksanaan pemeriksaan sampel, terdapat keterbatasan anggaran untuk pemeriksaan sampel ke laboratorium terakreditasi, dan belum adanya laboratorium terakreditasi di Kota Sabang;
4. Pada waktu yang bersamaan, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan mingguan yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Sabang sebagai hasil kegiatan pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan, terdapat faktor risiko masalah kesehatan yang muncul di pintu masuk dengan potensi Kejadian Luar Biasa (KLB), diantaranya:
 - a) Kota Sabang sebagai daerah yang sudah eliminasi Malaria, walau tidak ditemukan kasus penularan yang merupakan imported/ bawaan dari pelaku perjalanan yang berasal dari daerah endemis malaria (migrasi) disebabkan belum optimalnya fase pemeliharaan kondisi eliminasi (belum optimalnya system surveilans), sedangkan penyebarannya disebabkan adanya nyamuk anopheles yang merupakan inang dari parasit plasmodium falciparum;
 - b) Serupa halnya dengan kasus malaria, ada ditemukan kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 84 kasus yang penyebabnya juga mirip, merupakan imported dari pelaku perjalanan berasal dari daerah endemis dengan tujuan liburan atau wisata dan masuk/ kembali ke kota Sabang; dan
 - c) Ditemukan kasus Suspek campak sebanyak 32 kasus, dimana suspek akan mengalami gangguan kesehatan berupa demam, sakit tenggorokan dan ruam diseluruh tubuh dan penyebabnya adalah infeksi virus dengan penularan melalui percikan air liur. Kemungkinan penularannya disebabkan mulai menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan masker saat di keramaian.

Strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan tersebut di atas dapat dengan cara :

1. Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder di pelabuhan dan bandara terkait penerapan kekarantinaan Kesehatan bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pelabuhan/ bandara.
2. Melakukan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor/ program terkait dugaan/ pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi kekarantinaan Kesehatan.
3. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, koordinasi dan komunikasi penyedia air bersih/ minum di pelabuhan/ bandara
4. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan pada Masyarakat/ skrining (TKBM, Pedagang/Penjamah Makanan, Instansi Terkait yang Bertugas, Penduduk) di Pelabuhan/ bandara.
5. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap vektor dan binatang penular penyakit.
6. Pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan patuh regulasi.
7. Menugaskan pegawai dalam rangka peningkatan kompetensi baik bersifat teknis ataupun non teknis.
8. Pemenuhan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di pelabuhan/ bandara.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, pada Pasal 3 dinyatakan bahwa Asas-asas Umum Penyelenggaraan Negara meliputi Asas Kepastian Hukum, Asas Keterbukaan, Asas Proporsionalitas, Asas Profesionalitas dan Asas Akuntabilitas.

Sedangkan untuk menciptakan good governance diperlukan prinsip-prinsip: partisipasi, penegakan hukum, transparansi, kesetaraan, daya tanggap, wawasan ke depan, akuntabilitas, pengawasan, efisiensi dan efektifitas, serta profesionalisme. Seiring dengan tujuan Presiden Prabowo Subianto, prinsip akuntabilitas ditegaskan lagi dalam visi, misi dan program membangun Indonesia yang aman, adil dan sejahtera melalui program meningkatkan pengawasan untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan kinerja aparatur negara/pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap tahun, disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan

Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Kinerja di lingkungan Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Sabang selama Tahun Anggaran 2024.

1.3 VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020- 2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”. Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekeparantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekeparantinaan Kesehatan yakni Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;

4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2020- 2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia;

1.4 TUGAS DAN FUNGSI

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dalam penyusunan rencana program tahun anggaran 2024 mengacu Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan tahun 2020-2024 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai fungsi berikut :

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawat daruratan dan situasi khusus;

6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Adapun susunan Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 10 Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Kepala Balai
2. Subbagian Administrasi dan Umum;
3. Instalasi;
4. Wilayah Kerja; dan
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

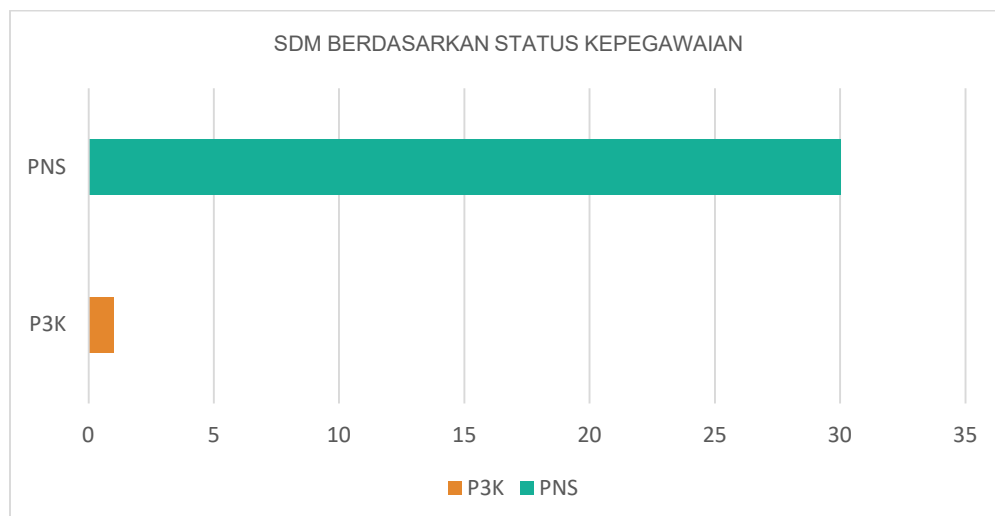
1.5 SUMBER DAYA

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dukung berbagai sumber daya yang terdiri atas :

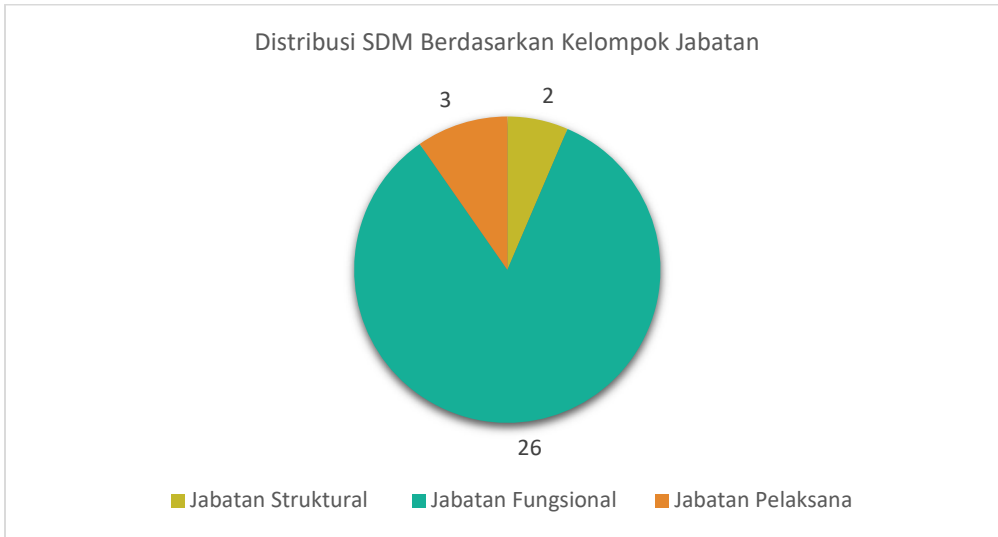
1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah SDM yang dimiliki BKK Kelas II Sabang pada tahun 2024 sebanyak 31 pegawai yang terdiri dari 30 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Berdasarkan kelompok jabatan, PNS dan PPPK di BKK Kelas II Sabang dapat dikelompokkan: jabatan struktural sebanyak 2 (dua) orang, jabatan pelaksana (JP) sebanyak 3 orang dan jabatan fungsional (JF) sebanyak 26 orang, secara terperinci ditampilkan pada grafik dibawah ini :

Grafik 1. Distribusi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian

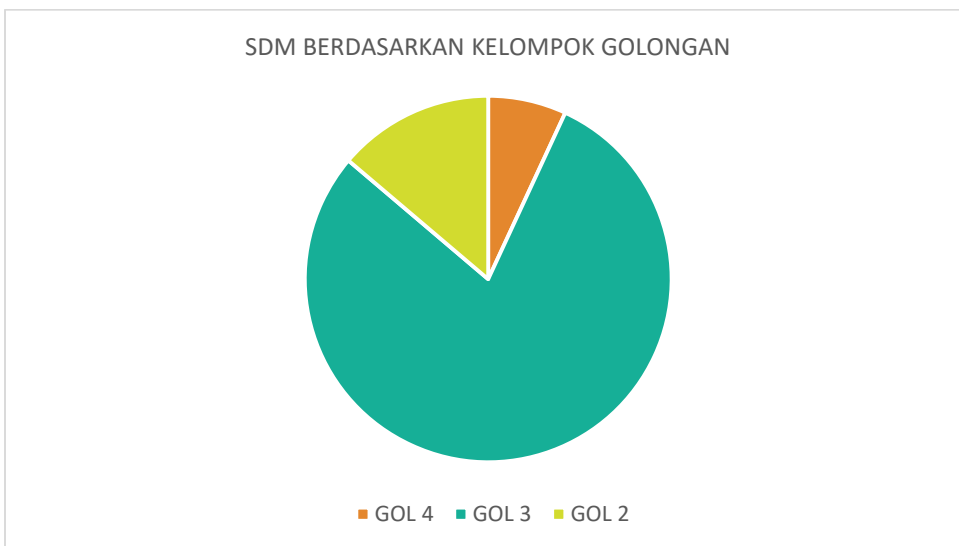


Grafik 2. Distribusi SDM Berdasarkan Kelompok Jabatan



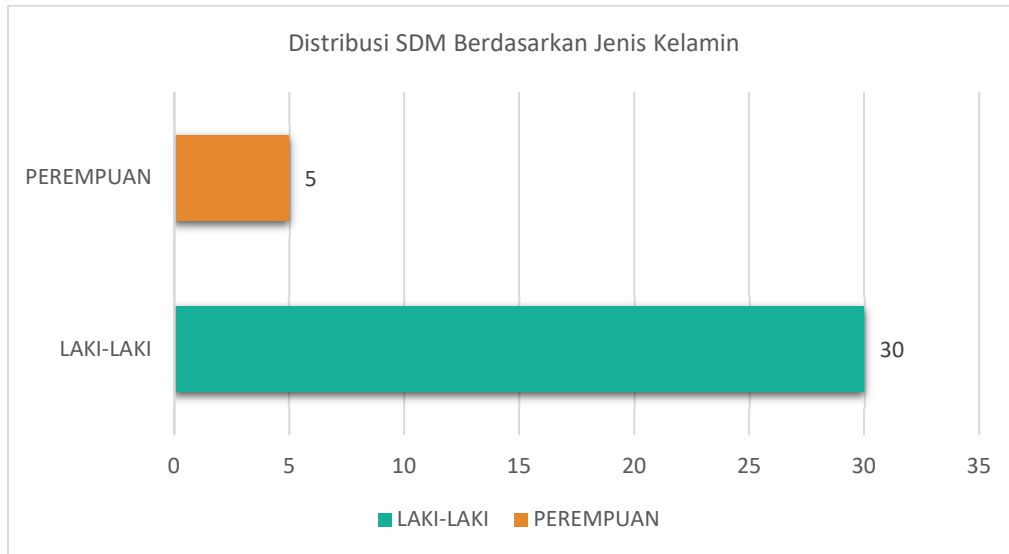
Berdasarkan grafik 3 di atas, sebanyak 26 pegawai sudah menduduki jabatan fungsional dan 3 pegawai masih duduk di jabatan pelaksana, serta 2 (dua) orang lagi memiliki jabatan sebagai pejabat struktural. Untuk pejabat fungsional terdapat 1 (satu) orang duduk di Ahli Madya, 6 (enam) orang duduk di jenjang Ahli Muda, 11 (sebelas) orang duduk di jenjang Ahli pertama, 1 (satu) orang duduk di jenjang Penyelia, 2 (dua) orang duduk di jenjang Mahir, 5 (lima) orang duduk di jenjang terampil.

Grafik 3. Distribusi SDM Berdasarkan Golongan

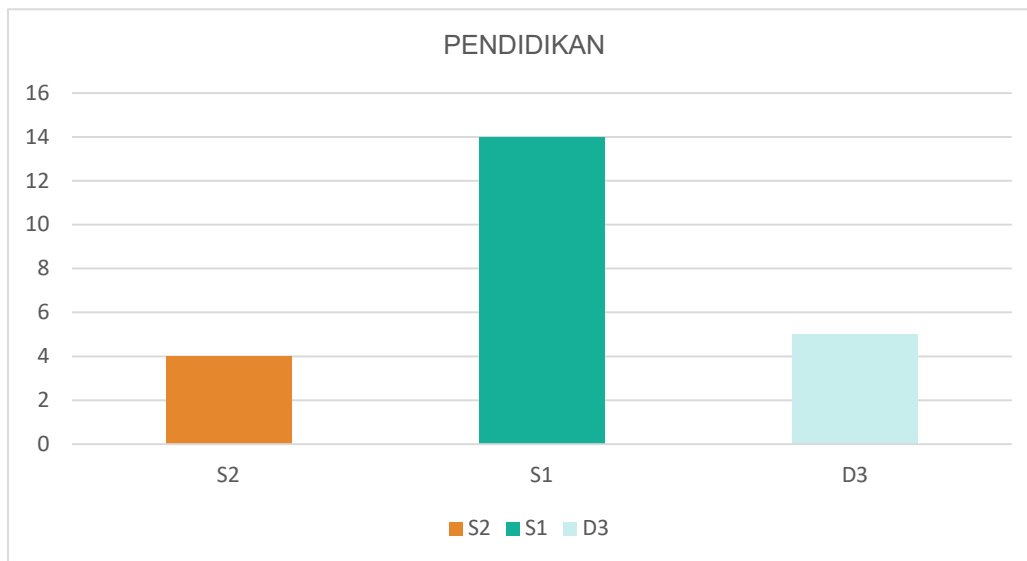


Berdasarkan grafik diatas kelompok golongan SDM dibagi menjadi 4 yaitu: IX sebanyak 1 (satu) orang, II sebanyak 5 (lima) orang, III sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang, dan IV sebanyak 2 (dua) orang.

Grafik 4. Distribusi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024



Grafik 5. Distribusi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024



Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat jika BKK Kelas II Sabang saat ini masih kekurangan pegawai dengan Pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat (Kesmas), Dokter, D3 Kesehatan Lingkungan (Kesling) / merupakan kekurangan yang terbanyak (12 pegawai), D3 Keperawatan, S1 Apoteker, D3 Analis Kesehatan, D3 Akuntansi, D3 Komputer dan SLTA, serta SLTP sederajat. Sedangkan pegawai yang berlebih jumlahnya berada pada tingkat Pendidikan S1 Ekonomi, S1

Keperawatan, S1 Teknik, S2 Ilmu Kebencanaan dan S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat (yang terbanyak lebihnya).

2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dapat dikelompokkan atas peralatan, sarana gedung dan prasarana lainnya. Kegiatan ini dikelola oleh Sub Bagian Administrasi dan Umum yang dimanfaatkan oleh Kantor Induk dan Wilayah kerja. Adapun posisi neraca barang milik negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Per 31 Desember 2024 senilai Rp 6.216.974.509,- (Setelah penyusutan) dengan rincian sebagai berikut :

Table 1. Barang Milik Negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Posisi Per tanggal 31 Desember 2024

KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)
117111	Barang Konsumsi	55.370.090
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	400.000
117199	Persediaan lainnya	3.079.180
131111	Tanah	1.483.178.000
132111	Peralatan dan Mesin	10.455.399.940
133111	Gedung dan Bangunan	4.259.854.800
134113	Jaringan	19.426.000
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(9.154.862.233)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(894.774.657)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(10.096.611)
166112	Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi Pemerintah	27.300.000
169122	Akumulasi penyusutan aset tetap yang tidak digunakan	(27.300.000)
JUMLAH		6.216.974.509

Setiap tahunnya BKK Kelas II Sabang terus mengupayakan pemenuhan perlengkapan dan peralatan guna menunjang kegiatan operasional kantor, namun demikian anggaran 2024 masih terdapat perlengkapan dan peralatan yang belum terpenuhi sebagaimana terdapat pada KEMENKES RI Nomor 1314 Tahun 2010 Tentang Pedoman Standardisasi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan, berikut rinciannya :

a. **Perlengkapan Ruang Kantor**

Perlengkapan ruangan kantor yang belum dimiliki BKK Kelas II Sabang adalah ruangan tamu, ruangan server Sinkarkes, ruang obat dan lab. Kimia darah.

b. **Peralatan kantor**

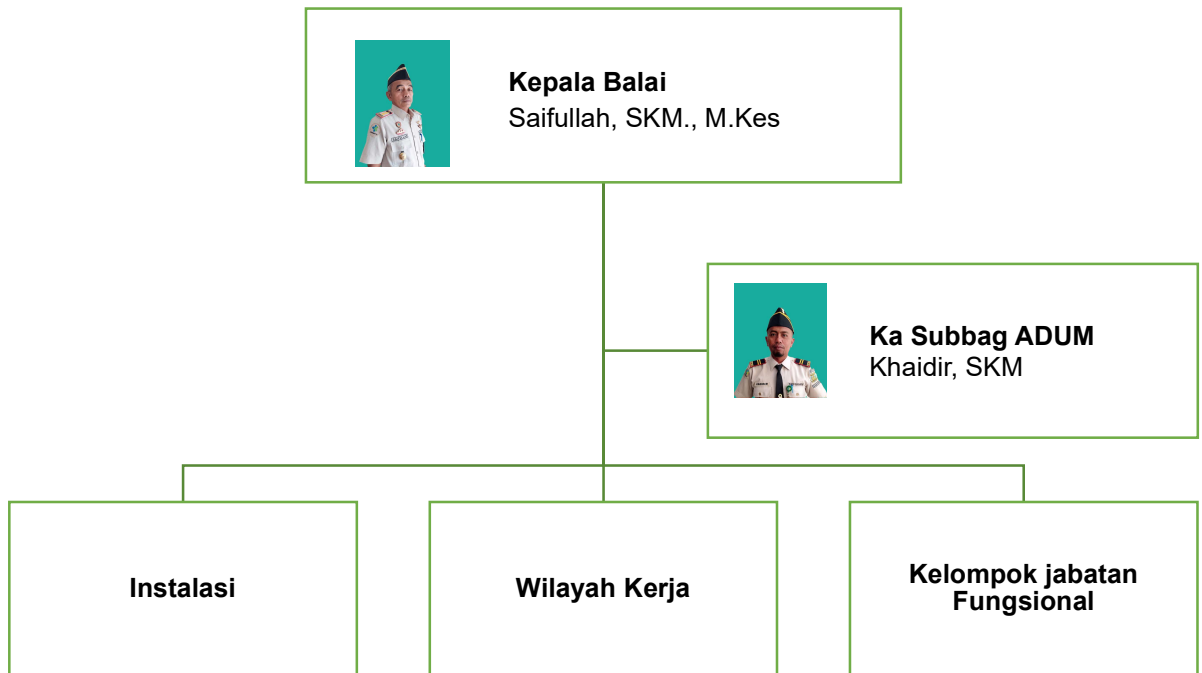
SPeralatan ruangan kantor yang belum dimiliki BKK Kelas II Sabang adalah alat pemeriksaan kimia darah, urin dan deteksi Penyakit Menular Seksual (PMS); tenda isolasi; water test kit; food poison kit; rapid test penyakit menular; Telinga Hidung Tenggorokan (THT) set; dan elektrokardiografi set.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang terdiri dari :

1. Kepala
2. Subbagian Administrasi Umum
3. Instalasi
4. Wilayah Kerja
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG

Sistematika Penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai

Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang terdiri dari :

I. KATA PENAGANTAR

II. IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada bagian ini merupakan summary (rangkuman) dari seluruh isi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), disini disajikan uraian kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan tingkat pencapaiannya. Di samping itu, disebutkan pula kendala dan langkah-langkah antisipatif untuk perbaikan di tahun berikutnya.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang serta gambaran tugas pokok dan fungsi sebagai mandat yang harus dilaksanakan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

Pada bab ini diuraikan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (penetapan kinerja), sebagai suatu kesinambungan yang akan menggambarkan keterkaitan dengan Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini disajikan pengukuran kinerja yang telah dilaksanakan dan membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahunan serta Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

BAB IV. SIMPULAN

Mengemukakan tinjauan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pernyataan Penetapan Kinerja

Lampiran II. Form Penetapan Kinerja

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1 PERENCANAAN KINERJA

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024, yang merupakan gambaran dari apa yang ingin dicapai pada kurun waktu tersebut, meliputi di dalamnya visi, misi, tujuan, dan sasaran serta cara mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sebagai upaya upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. (Permenkes RI No. 10 /2023).

Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang memiliki Rencana Aksi Kegiatan untuk periode tahun 2020- 2024 dengan visi “Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko”, dan untuk mewujudkannya telah disusun misi diantaranya:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata Kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Tujuan strategis Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dalam mewujudkan pelabuhan dan bandara sehat melalui pelaksanaan pemeriksaan/ pengawasan alat angkut, orang, barang dan lingkungan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit adalah “Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024”, Berdasarkan uraian di atas, Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang telah menetapkan 2 (dua) sasaran dan 8 (delapan) indikator dan target kinerja yang ingin dicapai hingga akhir tahun 2024, sebagaimana tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang berikut:

Table 2. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Target	Target	Target	Target
			2020	2021	2022	2023	2024
1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)	8)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	158.000	258.000	0,93	0,95	0,97
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	97%	98%
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara /PLBDN	85%	90%	0,90	0,79	0,80
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	83	82	84
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80%	93%	93	89	90
		6. Kinerja implementasi WBK Satker	70	72	75	77	77
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	82%	84%
		8. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	0	0	0	0	0
		9. Persentase realisasi anggaran	0	0	0	95%	96%

a. Kebijakan

Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang untuk mencapai tujuan. Kebijakan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian lingkungan sehat diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dibidang kesehatan lingkungan yang secara fungsional merupakan sumber daya inti dalam pengelolaan dan penyelenggaraan program lingkungan sehat ;
2. Pencegahan dan pemberantasan penyakit diarahkan untuk memantapkan jejaring lintas program, lintas sektor, serta kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta untuk percepatan program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular melalui pertukaran informasi, pelatihan, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan sumber daya lainnya;
3. Penyusunan perencanaan pengembangan program kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang sistematis, terukur dan realistis serta dapat dilaksanakan sesuai skala waktu yang ditetapkan. Upaya ini dilakukan dengan membuat perencanaan bulanan dan perencanaan tahunan untuk di tiap subbagian dan Tim Kerja;
4. Penyempurnaan dan penyusunan draft Standar Operasional Prosedur setiap program kegiatan, agar dalam melaksanakan tugas dilapangan terjadi keseragaman;
5. Penggunaan anggaran mengacu pada prinsip efisiensi dan ekektigitas serta anggaran berbasis kinerja;
6. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang diarahkan pada tersedianya sumber daya manusia sesuai kebutuhan, baik kuantitas dan kualitasnya. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan cara penempatan pegawai sesuai latar belakang pendidikan dan tingkat kompetensinya/keahliannya, pemberian penghargaan bagi pegawai yang berprestasi dan sanksi bagi yang melanggar aturan. Menyeleksi pemberian izin belajar, penegakan disiplin pegawai, pembinaan rutin, dan pengembangan potensi pegawai.
7. Pemberdayaan ini dimaksudkan agar setiap pegawai mempunyai tingkat kompetensi memadai, berdedikasi, loyalitas dan integritas yang tinggi bagi organisasi;
8. Peningkatan mutu pelayanan dilakukan dengan pembuatan standar pelayanan, menyiapkan petugas yang mempunyai kompetensi sesuai tingkat kebutuhan, menyediakan sarana dan prasarana dengan didukung teknologi yang memadai serta pelayanan dilaksanakan sesuai prosedur pelayanan yang sesuai standar dan tidak bertentangan dengan kode etik;
9. Menumbuh kembangkan upaya kemitraan dengan instansi terkait melalui hubungan yang saling menguntungkan.
10. Peningkatan jejaring kerja lintas program dan sektoral guna menangani masalah kesehatan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

b. Program

Dalam penetapan tujuan dan sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2024, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang melaksanakan 2 (dua) Program yaitu Program Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk dan Wilayah dan Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan/ output sebagai berikut :

Table 3. Indikator Output Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024.

Indikator Output Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024.

Kode	Uraian Kegiatan dan Output
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
4249.PEA	Sosialisasi dan Diseminasi
4249.QAA	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
4815.AEA	Koordinasi
4815.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal
4815.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal

2.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja atau penetapan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 merupakan dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada tahun 2024. Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang disusun berdasar dokumen RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2020-2024 yang setiap tahunnya dirumuskan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan yang dialokasikan anggarannya ke dalam Daftar

Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) tahun 2024. Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada awal tahun 2024 setelah turunnya DIPA dan RAK-K/L tahun 2024. Target-target kinerja sasaran program yang ingin dicapai dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Penetapan Kinerja Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024.

No.	Sasaran	Indikator	Target 2024
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara 2. Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan 3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,97 98% 0,80
2.	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 6. Kinerja implementasi WBK satker 7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya 8. Persentase realisasi anggaran	84 90 77 84% 96%

Jumlah Anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024 Rp. 7.609.503.000 - (Tujuh milyar enam ratus sembilan juta lima ratus tiga ribu rupiah).

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 disusun berdasarkan data capaian indikator kinerja selama satu tahun anggaran. Capaian kinerja diperoleh melalui penghitungan persentase dari angka realisasi terhadap angka target. Pengukuran kinerja ini penting untuk memberikan gambaran dan informasi kepada semua pihak terkait sejauh mana tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai target kinerja yang telah ditentukan secara spesifik dan terukur dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam dokumen Penetapan/ Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2024 telah ditetapkan 8 (delapan) indikator kinerja utama yaitu:

1. Indeks Deteksi dini Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN sebesar 0,97;
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 98%;
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,80;
4. Nilai kinerja anggaran sebesar 84;
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 90;
6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 77;
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL sebesar 84%;
8. Persentase realisasi anggaran sebesar 96%;

Dibawah ini akan disampaikan hasil Capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja, rinciannya sebagai berikut:

Table 4. Capaian Indikator Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator	2024		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,97	0,97	100%
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%	98,12%	100,12%
		3. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang	0,80	0,90	112,50%

2.	Meningkatnya dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	84	94,46	112,50%
		4. Nilai kinerja anggaran	90	97,18	107,98%
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)	77,00	79,10	102,73%
		6. Kinerja implementasi WBK satker	84,00%	96,77%	115,20%
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	96,00%	96,01%	100,01%
		8. Persentase realisasi anggaran			

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 6 di atas, dari 8 (Delapan) indikator sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang, yang telah ditetapkan seluruh Indikator mencapai target yang ditetapkan, dan capaian tertinggi terdapat pada Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya. Adapun besar rata-rata Persentase capaian keseluruhan indikator kinerja adalah 106,37%.

3.1.1 Indikator: Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan Target 0,97

a. Pengertian

kegiatan deteksi dini faktor risiko terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar di Pelabuhan/Bandara/PLBD untuk menghadapi kesiapsiagaan terhadap penanggulangan perkembangan suatu penyakit dari waktu ke waktu yang berpotensi wabah.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Cara Perhitungan

Rumus indeks = S dibagi (Smax – Smin)

S = score

Smax = score maksimal

Smin = score minimal

✓ Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)

✓ Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)

✓ Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

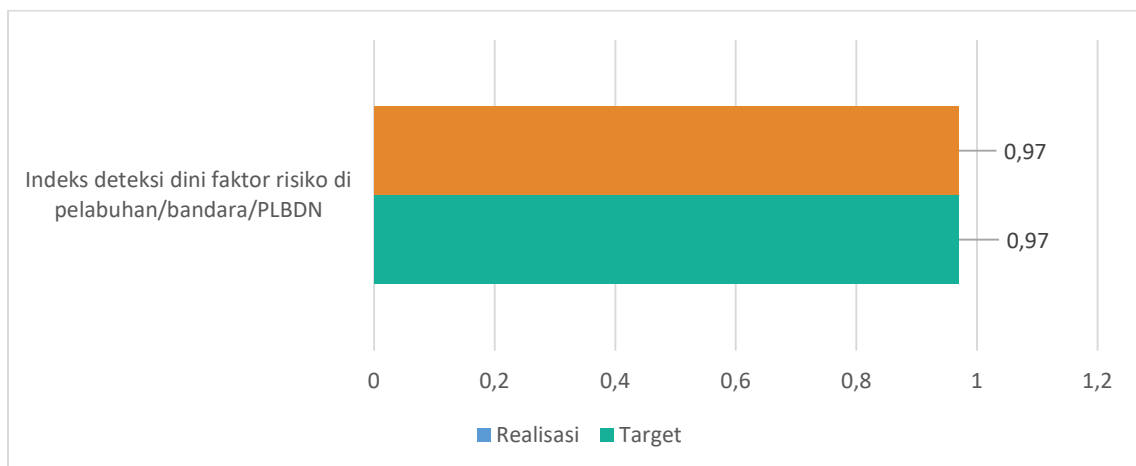
Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni :

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar.
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar.
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar.
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2024 adalah sebesar 0,97 atau 100% dari target sebesar 0,97 Indeks. Gambaran capaian indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

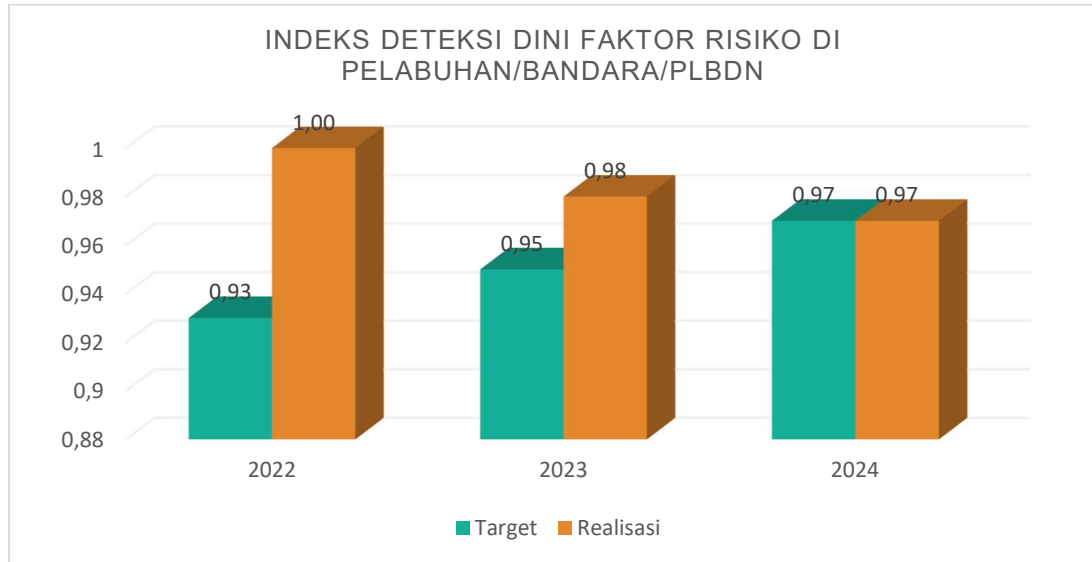
Grafik 6. Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2024.



e. Perbandingan Capaian Indikator

- 1) Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya. Perbandingan capaian indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

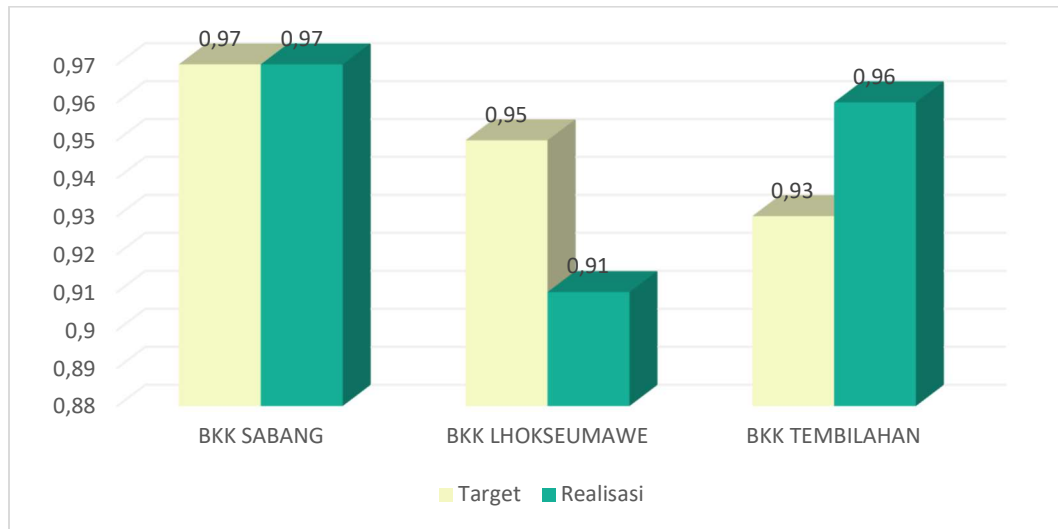
Grafik 7. Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024, 2023 dan 2022



Berdasarkan grafik 6, Data menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan trend yang Positif terhadap capaian dengan tahun-tahun sebelumnya, namun demikian capaian ini tidak melebihi dari target seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Pada tahun 2024 dari Target Indeks deteksi dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sebesar 0.97, terealisasi capaiannya sebesar 0,97, tahun 2023 dan 2022 capaiannya melebihi target yang ditentukan, dari 0,95 target terealisasi 0,98 dan tahun 2022 dari target 0,93 capaiannya 1,00.

- 1) Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK Sejenis.
Perbandingan capaian indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2024 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 8. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan jika capaian indikator kinerja BKK Sabang merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan BKK lainnya yaitu 0,97 dibandingkan dengan 0,91 dan 0,96. Namun demikian tidak ditemukan permasalahan dengan perbedaan capaian tersebut, hal ini disebabkan jika di analisis berdasarkan target yang ditetapkan oleh masing-masing BKK, hanya BKK Lhokseumawe yang capaiannya tidak mencapai 100% dari target yang ditetapkan: 0,97 di BKK Sabang; 0,95 di BKK Lhokseumawe dan 0,96 di BKK Tembilahan.

2) Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional.

Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tahun 2024 pada BKK Sabang sebesar 100% yang dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Wilker) yang berada di 1 Kab/Kota dan 3 Kecamatan. Dengan demikian capaian indikator ini terhadap target nasional sebesar 1 kab/Kota dari 34 provinsi yang ditargetkan dan 1 BKK dari 51 BKK yang ditargetkan. Kontribusi capaian indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 5. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian/ kontribusi Terhadap Target Nasional
1	Presentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan	93% (51 BKK)	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN tahun 2024 Lokasi: Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	100% (1 BKK)
2	Presentase Kabupaten/ Kota yang memiliki pelabuhan/ bandar udara yang mempunyai kapasitas sesuai standar dalam pencegahan dan pengendalian KKM	34 Provinsi	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tahun 2024 Lokasi: Kota Sabang (Wilker Balohan, Wilker Bandara MUS, dan Wilker Teluk)	1 Kab/ Kota

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diuraikan jika capaian / kontribusi BKK Sabang terhadap target nasional sebesar 1 BKK pada sasaran pertama dan 1 Kab/ Kota pada sasaran 2.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan target sebesar 0,97, terealisasi sebesar 0,97 dengan persentase pencapaian kinerja sebesar 100%. Pemeriksaan orang dilakukan dengan:

- 1) pemeriksaan, pengawasan dan pengumpulan data terhadap kunjungan poliklinik bukan penumpang (kunjungan untuk vaksinasi);
- 2) jumlah penumpang yang datang dan berangkat, jumlah crew/ABK yang datang dan berangkat baik untuk perjalanan domestik dan maupun perjalanan internasional dengan dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, kondisi kesehatan, pengecekan sertifikat vaksin Covid- 19 dan hasil tes PCR Covid-19;
- 3) Pemeriksaan/ screening penyakit menular seperti HIV, TB dan Malaria bagi masyarakat di wilayah buffer/ perimeter Pelabuhan/ bandara.
- 4) Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina antara lain penerbitan dokumen Certificate of Pratique (COP) dan Port Health Quarantine Clearance (PHQC);
- 5) Pemeriksaan barang meliputi pengawasan dan penerbitan surat izin angkut jenazah;
- 6) Pemeriksaan Lingkungan meliputi pengawasan dan pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU) dengan pemeriksaan fisik berupa penilaian kondisi hygiene dan sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan, Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di lingkungan pelabuhan laut dan Bandar udara;
- 7) Inspeksi sarana penyediaan air bersih (ISPAB) seperti saran reservoir, sarana hidran, sarana tongkang/perahu air, sarana gerobak air dan mobil tangka air yang mendistribusikan air bersih untuk keperluan perkapalan/pesawat

8) Pemeriksaan air yang meliputi pemeriksaan fisik yang merujuk pada Permenkes 416 Tahun 1990, dan juga kegiatan survei vektor terhadap vektor pembawa penyakit di lingkungan Pelabuhan dan bandara.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Adanya peningkatan pada beberapa kegiatan seperti pada pemeriksaan alat angkut yaitu pada penerbitan sertifikat COP dikarenakan adanya peningkatan kapal yang masuk dari negara/ wilayah terjangkau.
- 2) Pemeriksaan barang yaitu peningkatan pada penerbitan surat izin angkut jenazah;
- 3) Pada pemeriksaan lingkungan yaitu peningkatan pada pemeriksaan TTU, TPP, ISPAB, dan air.
- 4) Waktu pelaksanaan/realisasi kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan,
- 5) Optimalisasi SDM yang terampil,
- 6) Tersedianya anggaran yang cukup,
- 7) Kerjasama yang baik dengan lintas sektor di Pelabuhan dan Bandara yaitu Dinkes Kab/ Kota, Otoritas bandara, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Badan Perusahaan Kawasan Sabang (BPKS), Agen Pelayaran, Pengelola TTU dan TPP.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara BKK Sabang Tahun 2024 adalah 0,97 dari target 0,97 (100%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 83,54%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 6. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Indeks deteksi dini faktor risiko dipelabuhan/bandara/PLBDN	415.454.000	347.054.716	83,54	100	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara :

- a. Melakukan pengelolaan anggaran kegiatan secara efektif dan akuntabel;
- b. Biaya tiket perjalanan dinas menggunakan biaya kelas ekonomi dengan biaya penawaran yang terendah,
- c. Penyusunan laporan dan naskah dinas yang sudah mendukung paperless/ minimalisir pembuangan kertas akibat kesalahan ketika melakukan cetak dokumen; dan
- d. Melakukan verifikasi dan pemeriksaan data dukung pembayaran transport local (transport), namun demikian pelaksanaannya belum optimal dikarenakan minimnya informasi regulasi penggunaan translok sehingga terdapat beberapa rencana anggaran tidak terealisasi meskipun kegiatan tetap dilaksanakan.

3.1.2 Indikator: Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 98%

a) Pengertian

Persentase faktor risiko penyakit pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dikendalikan berdasarkan hasil temuan pada saat pemeriksaan.

b) Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

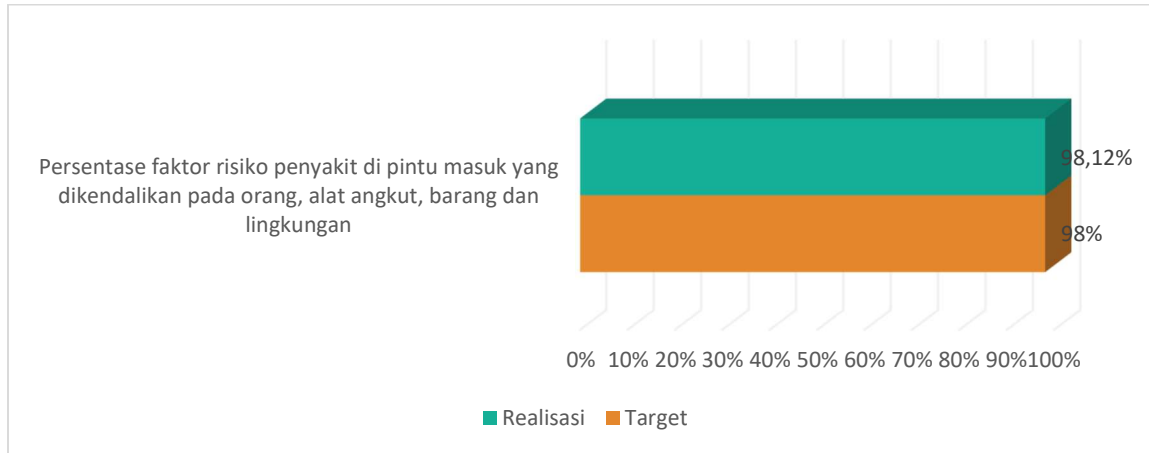
c) Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

d) Capaian Indikator

Capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 adalah sebesar 98,12%. Gambaran capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 dan empat tahun sebelumnya dapat di lihat pada grafik dibawah ini :

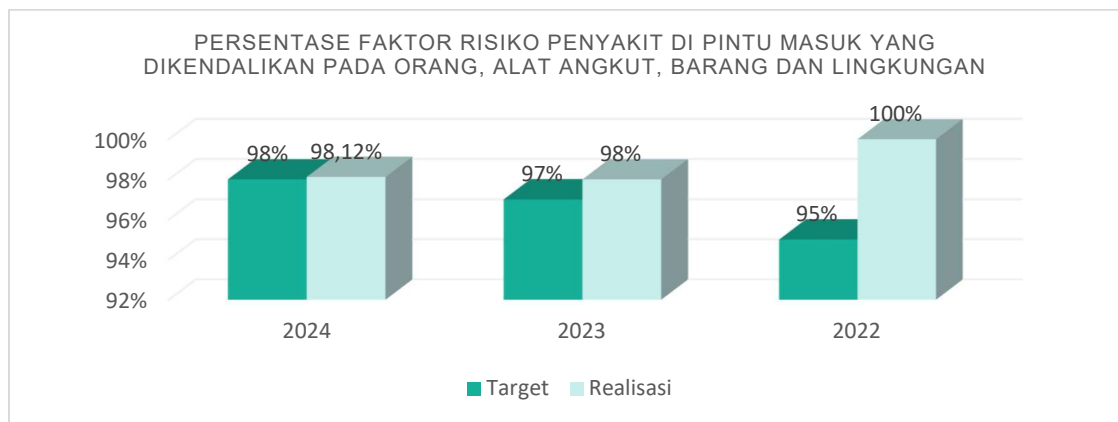
Grafik 9. Target dan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan TA 2024



e) Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan capaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 dan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

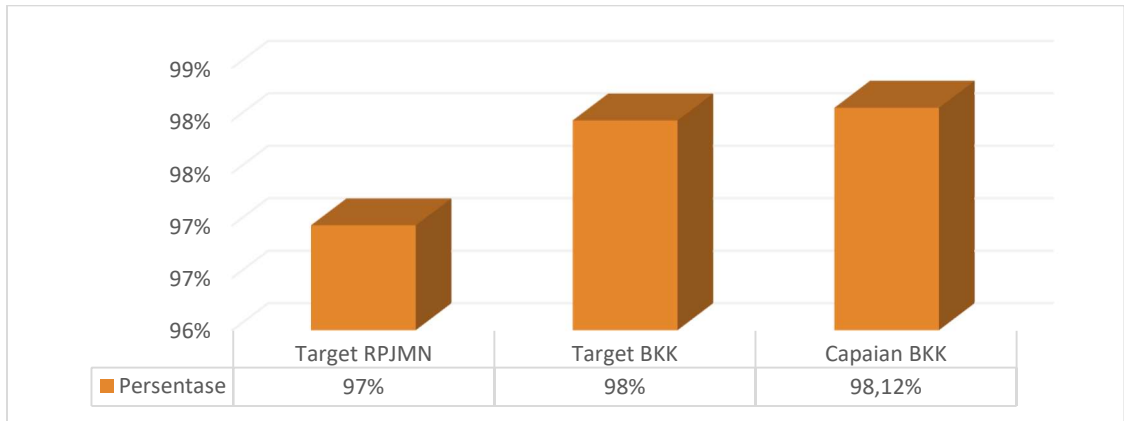
Grafik 10. Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024, 2023 dan 2022



Pada grafik 10 di atas menunjukkan target indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 sebanyak sebesar 98% dengan presentase capaiannya sebesar 98,12%, capaian ini melengkapi capaian dan target yang telah ditentukan dalam 3 tahun terakhir.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan target jangka menengah. Perbandingan capaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang tahun 2024 dengan target jangka menengah dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

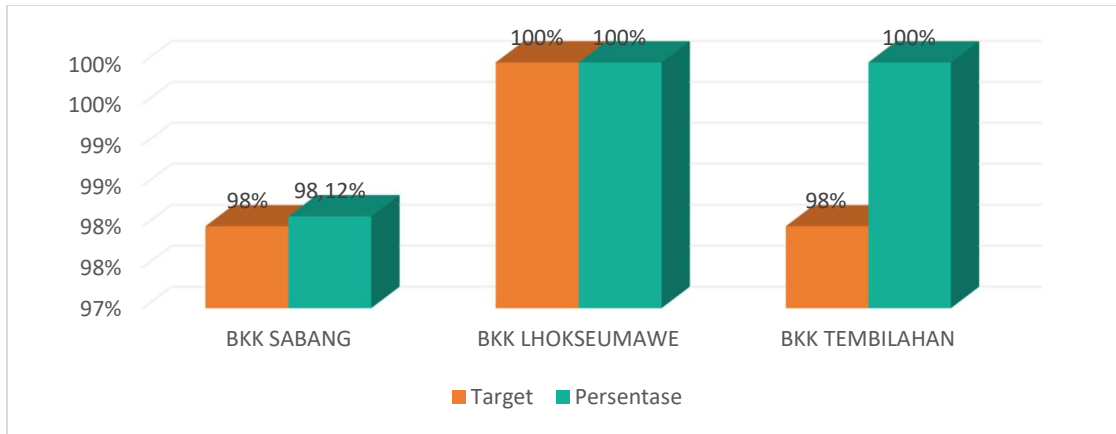
Grafik 11. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang dengan target jangka menengah Tahun 2024



Berdasarkan Grafik 11 di atas, dapat dijelaskan jika Capaian Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang pada tahun 2024, dibandingkan dengan Target RPJMN telah menunjukkan capaian yang melebihi target jangka menengah, yaitu dari Target 98%, dicapai 98,12% atau sebesar 100,12%.

3. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis. Perbandingan capaian indicator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 12. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian BKK Sabang hanyalah 98,12%, namun dapat dijelaskan pula capaian indikator kinerja BKK Sabang dan BKK lainnya yang sejenis sama-sama telah mencapai 100% atas masing-masing target yang telah ditetapkan.

4. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional.

Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator kinerja indeks faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Sabang sebesar 100% yang dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Wilker) yang berada di 1 Kab/ Kota dan 3 Kecamatan. Dengan demikian capaian indikator ini terhadap target nasional sebesar 1 kab/ Kota dari 34 provinsi yang ditargetkan dan 1 BKK dari 51 BKK yang ditargetkan.

Kontribusi capaian indikator kinerja Persentase indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian/ kontribusi Terhadap Target Nasional
1	Presentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan	93% (51 BKK)	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100% (1 BKK)

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan jika capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 98,12% dari 97% target nasional.

f) Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target sebesar 98%, terealisasi sebesar 98,12% dengan persentase pencapaian kinerja sebesar 100,12%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Pelaku perjalanan dan ABK yang diperiksa dan memiliki suhu tubuh > 37,5oC sesuai anjuran petugas maka beristirahat di Kapalnya hingga dinyatakan sembuh dan dapat melanjutkan perjalanan.
- 2) Rujukan pasien dengan Riwayat penyakit menular dilakukan pemeriksaan lanjutan oleh petugas BKK dan mendapat pengawasan ketika dirujuk ke Banda Aceh.
- 3) Dilakukanmya tindakan pengendalian berupa disinfeksi (hapus serangga vektor penular penyakit pada alat angkut dengan aplikasi bahan kimia pestisida/ insektisida).
- 4) Atas rekomendasi petugas karantina, pemilik kapal/ agen menyediakan obat- obatan yang direkomendasikan untuk pelaku perjalanan dapat melanjutkan perjalanannya.

g) Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di

Pelabuhan/Bandara BKK Sabang Tahun 2024 adalah 98,12% dari target 98% (100,12%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,91%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 8. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	37.412.000	37.379.000	99,91	100,12	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

- a. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana, alat, bahan dan sumber daya manusia;
- b. Meningkatkan koordinasi, komunikasi, sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor dan masyarakat,
- c. Mendorong peran serta semua pihak dalam menerapkan proses dan pencegahan risiko penularan.

3.1.3 Indikator: Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan Target 0,80

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah tingkat pengendalian faktor risiko di pintu masuk Pelabuhan, Bandara dan Pos Lintas Batas Darat Negara yang dilaksanakan selama kurun waktu 1 (satu) tahun.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Cara Perhitungan

- d. Rumus indeks = S dibagi (Smax – Smin)

S = score

Smax = score maksimal

Smin = score minimal

- ✓ Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- ✓ Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- ✓ Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

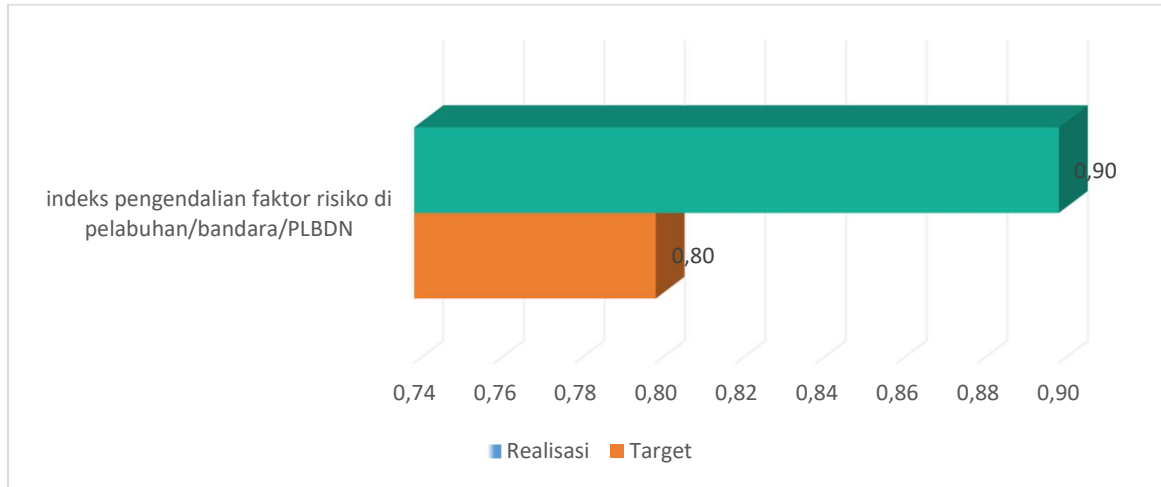
Parameter perhitungan terdiri dari :

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%.
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 .
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1).
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 .
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 .
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0.
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 .
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan.
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan.
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tahun 2024 adalah sebesar 0,90 atau 112,50% dari target sebesar 0,80 yang harus dicapai. Gambaran capaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN tahun 2024 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

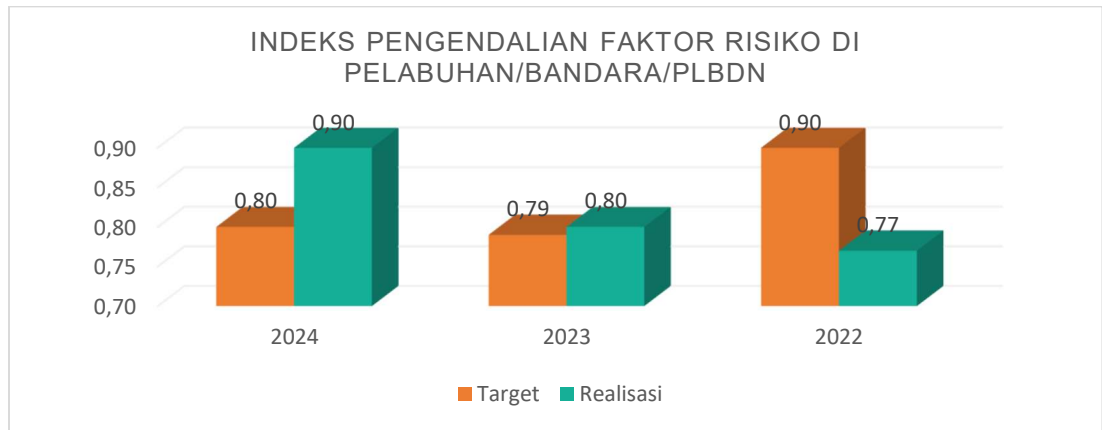
Grafik 13. Target dan Realisasi Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2024



e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun- tahun sebelumnya. Perbandingan capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pintu Masuk Negara tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 14. Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN Tahun 2024, 2023 dan 2022

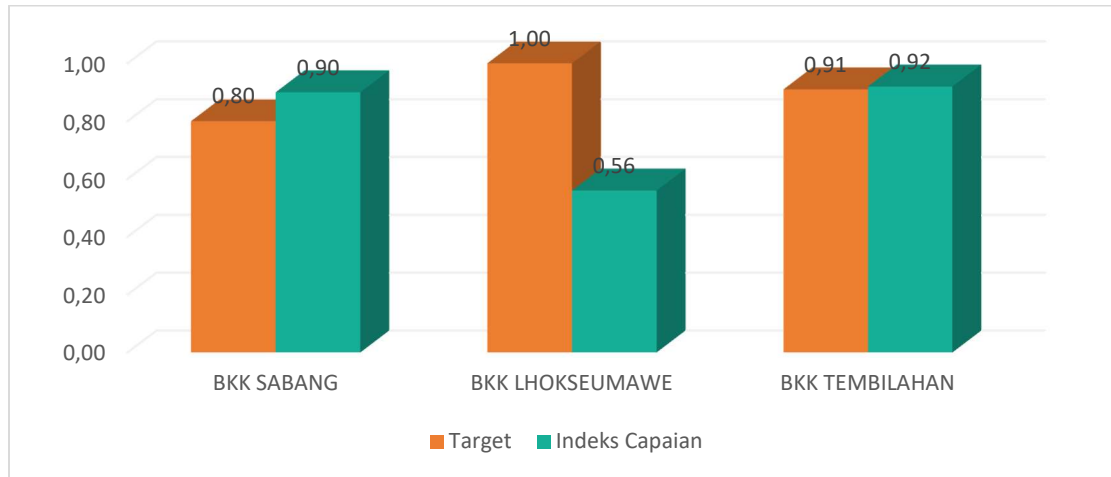


Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan fluktuasi, terjadi peningkatan di 2024 dan 2023 dan penurunan di 2022. Dari Target Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN sebesar 0.80, tercapai realisasinya sebesar 0,90.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator kinerja indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2024 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 15. Perbandingan Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan jika capaian indikator kinerja BKK Sabang dan BKK Tembilahan telah mencapai targetnya masing-masing, BKK Sabang dari 0,80 targetnya capainya 0,90, sedangkan pada BKK Tembilahan dari target 0,91 didapat capaian 0,92, namun BKK Lhokseumawe dari target 1,00 hanya tercapai 0,56 yang artinya tidak mencapai target.

3. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional.

Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator kinerja indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tahun 2024 pada BKK Sabang sebesar 0,90 yang dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Wilker) yang berada di 1 Kab/ Kota dan 3 Kecamatan. Dengan demikian capaian indikator ini terhadap target nasional sebesar 1 kab/ Kota dari 34 provinsi yang ditargetkan dan 1 BKK dari 51 BKK yang ditargetkan. Kontribusi capaian indikator kinerja Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 9. Perbandingan Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian/ kontribusi Terhadap Target Nasional
1	Presentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan	93% (51 BKK)	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN tahun 2023 Lokasi: Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	100% (1 BKK)
2	Presentase Kabupaten/ Kota yang memiliki pelabuhan/ bandar udara yang mempunyai kapasitas sesuai standar dalam pencegahan dan pengendalian KKM	34 Provinsi	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tahun 2023 Lokasi: Kota Sabang (Wilker Balohan, Wilker Bandara MUS, dan Wilker Teluk)	1 Kab/ Kota

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan jika capaian / kontribusi BKK Sabang pada indikator pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2024 terhadap target nasional sebesar 100% (1 BKK) dari 93% target yang ditetapkan pada sasaran 1, dan 1 Kab/ Kota pada sasaran 2.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target sebesar 0,80, terealisasi sebesar 0,90 dengan persentase pencapaian kinerja sebesar 112,50%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang memadai, seperti adanya petugas entomolog, sanitarian, surveilans serta kekeparantinaan yang telah terlatih
2. Tersedianya kader kesehatan yang membantu dalam pelaksanaan tugas
3. Tersedianya peralatan yang mendukung pelaksanaan pengendalian vektor
4. Petugas senantiasa melakukan pemantauan dan pengendalian faktor risiko di pintu masuk terhadap faktor risiko sebagai upaya deteksi dini penyakit di pelabuhan dan bandar udara.
5. Terdapatnya koordinasi, komunikasi dan kerjasama yang baik antara BKK, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinkes Kabupaten/Kota, rumah sakit rujukan serta stakeholder di pelabuhan/bandara dalam pelaksanaan respon KLB kurang dari 24 jam.

6. Adanya jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Masuk Negara pada BKK Sabang Tahun 2024 adalah 0,90 dari target 0,80 (112,50%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 77,99%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 10. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara	350.310.000	273.193.211	77,99	112,50	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana, alat, bahan dan sumber daya manusia;
2. Meningkatkan koordinasi, komunikasi, sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor dan masyarakat,
3. Mendorong dan mendukung petugas sanitasi dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan sanitasi TTU, TPP, dan Air Bersih/ minum baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologis/ bakteriologis

3.1.4 Indikator: Nilai Kinerja Anggaran dengan Target 84

a. Pengertian

Nilai kinerja anggaran adalah nilai prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan/ program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen RKA-KL.

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

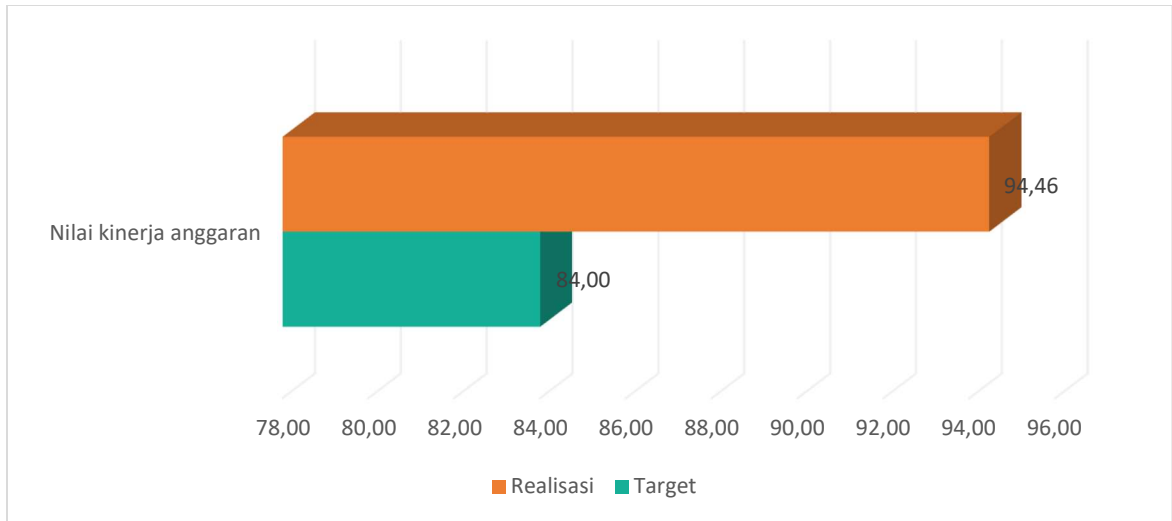
c. Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator nilai kinerja anggaran pada BKK Sabang tahun 2024 adalah adalah 112,45% dari target yang ditetapkan 84 dengan realisasi 94,46. Penilaian indikator nilai kinerja anggaran dihitung berdasarkan jumlah pencapaian kinerja yang terdapat pada aplikasi E Monev DJA. Aplikasi ini adalah aplikasi berbasis web yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam memonitoring dan evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan, anggaran. Gambaran capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

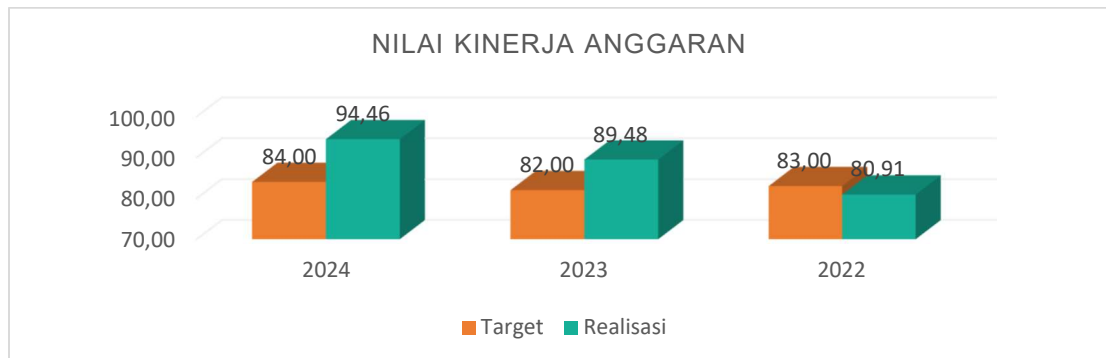
Grafik 16. Target dan Realisasi Indikator Nilai kinerja anggaran TA 2024.



e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

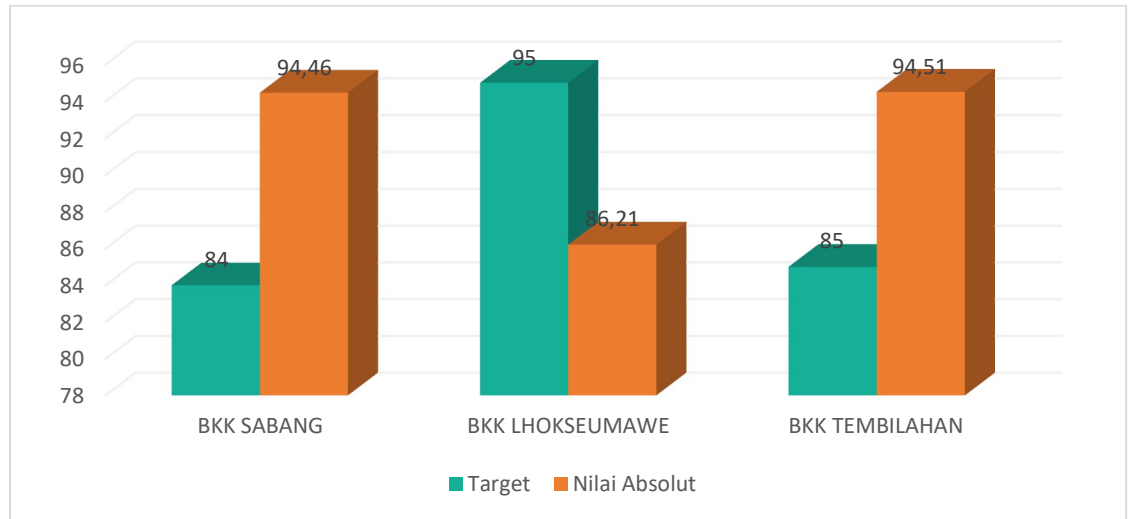
Grafik 17. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024, 2023 dan 2022



Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dengan trend Capaian yang Fluktuatif tiap tahunnya, Dari Target Nilai Kinerja Anggaran sebesar 84, realisasi capaiannya sebesar 94,46. Tahun 2023 capaiannya melebihi target yang ditentukan, dari target 82 terealisasi 89,48, sedangkan tahun 2022 capaiannya tidak memenuhi target yang ditentukan, dari target 83 terealisasi 80,91.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis.
Perbandingan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 18. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan Bahwa BKK Sabang dan BKK Tembilahan telah mencapai target yang telah ditentukan, namun pada BKK Lhokseumawe tidak mencapai target yang telah ditentukan. Capaian indikator kinerja BKK Lhoksemawe merupakan yang terendah dibandingkan dengan BKK lainnya yaitu 86,21 berbanding dengan 94,46 pada BKK Sabang dan 94,51 pada BKK Tembilahan.

3. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional.
Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 pada BKK Sabang sebesar 59,55%. Perbandingan capaian indikator nilai kinerja anggaran BKK Sabang tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 11. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian/ kontribusi Terhadap Target Nasional
1	Nilai Kinerja Penganggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	85	Indikator Nilai Kinerja Anggaran Lokasi: Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	94,46

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan capaian indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang belum mencapai target Nasional.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan target sebesar 84, terealisasi sebesar 94,46 dengan persentase pencapaian kinerja sebesar 112,45%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. penyusunan e-planning/e-renggar;
2. Pembahasan dan Penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi anggaran;
3. Penyusunan RAK;
4. Pertemuan pembahasan evaluasi kinerja;
5. Penyusunan laporan pelaksanaan program;
6. Penyusunan laporan e-monev penganggaran;
7. Penyusunan laporan e-monev bappenas / PP 39 tahun 2006;
8. Penyusunan laporan tahunan satker;
9. Penyusunan Lakip dan Perjanjian Kinerja.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator nilai kinerja anggaran pada BKK Sabang Tahun 2024 adalah 94,46 dari target 84,00 (112,45%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 95,82%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 12. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024.

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
4.	Nilai kinerja anggaran	7.609.503.000	7.291.605.519	95,82	112,45	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara :

1. Mengoptimalkan pencapaian output kegiatan dengan anggaran yang ada
2. Pengadaan barang dan jasa dengan biaya penawaran terendah
3. Optimalisasi penggunaan alat dan bahan.

3.1.5 Indikator: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Target 90

a. Pengertian

Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu dari hasil proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/ subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama.

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

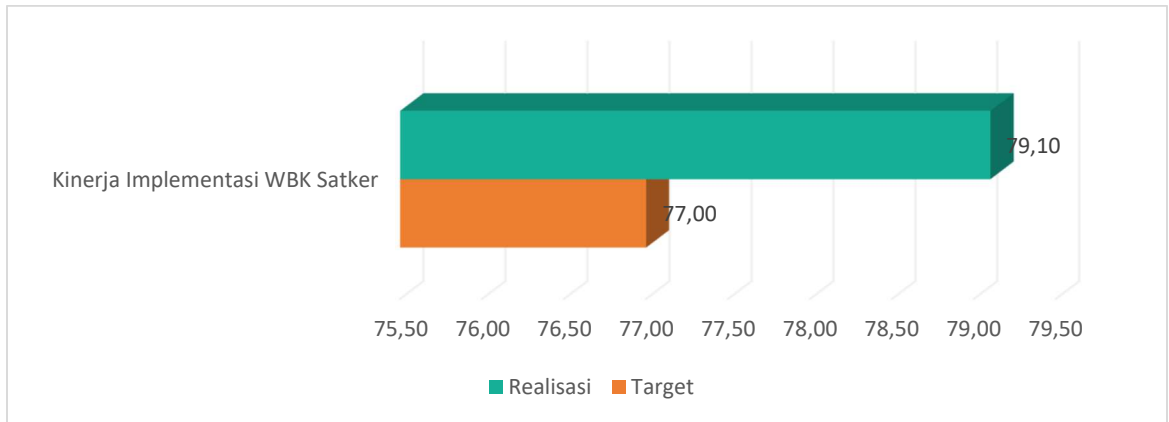
c. Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator nilai kinerja pelaksanaan anggaran pada BKK Sabang tahun 2024 adalah adalah 107,98% dari target yang ditetapkan 90 dengan realisasi 97,18. Penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dihitung dari realisasi pada aplikasi OMSPAN. Penilaian IKPA dari aplikasi OMSPAN berdasarkan Revisi DIPA, Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP dan Capaian Output. Gambaran capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2024 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

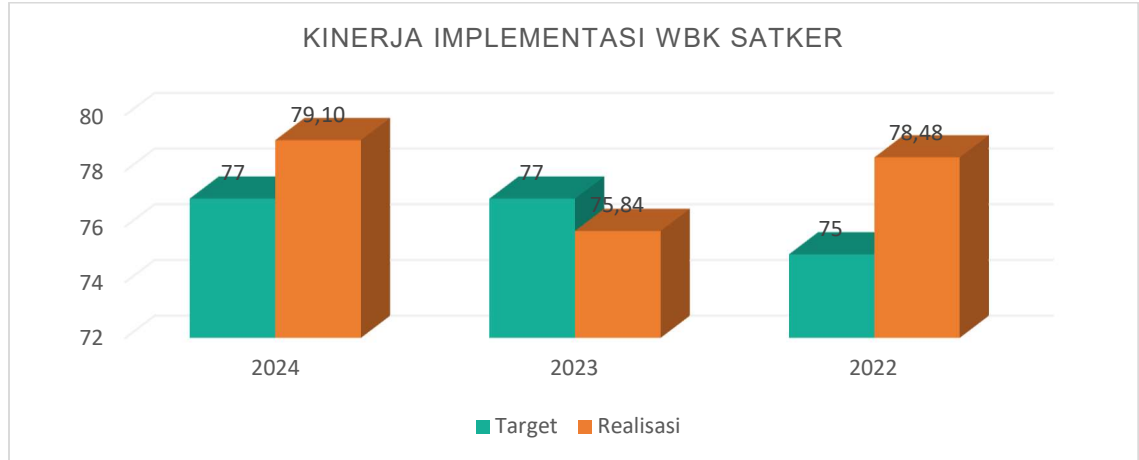
Grafik 19. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2024



e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan capaian indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

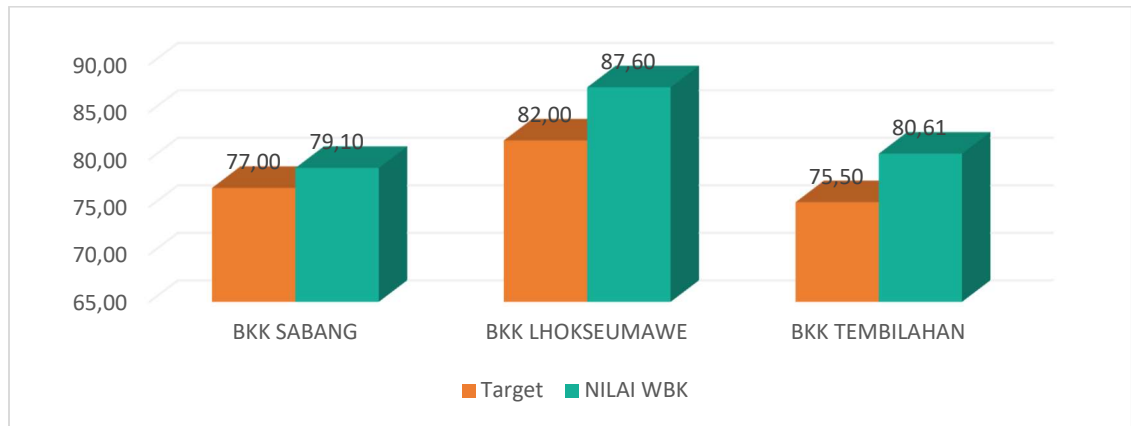
Grafik 20. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024, 2023 dan 2022



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran menunjukkan trend peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, namun pada tahun 2022 capaian target tidak terpenuhi. Pada tahun 2024 dari target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 90,00, capaiannya sebesar 97,18.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis. Perbandingan capaian indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2024 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 21. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024.



Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan jika capaian indikator kinerja BKK Lhokseumawe merupakan yang terendah dibandingkan dengan BKK lainnya yaitu 97,18 berbanding dengan 92,92 dan 98,39.

3. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional

Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2024 pada BKK Sabang sebesar 95,85. Perbandingan capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran BKK Sabang tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian
1	Nilai Reformasi Birokrasi Di Lingkup Ditjen P2P	35,3	Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker)	79,10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang telah mencapai target bila dibandingkan dengan target nasional, dari target 93, tercapai 97,18.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target sebesar 90,00, terealisasi sebesar 97,18 dengan persentase pencapaian kinerja sebesar 107,98%.

g. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Kesesuaian antara kegiatan Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran.
- 2) Meningkatnya Kepatuhan terhadap Regulasi Pembayaran / Anggaran.
- 3) Meningkatnya Nilai Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan.
- 4) Meningkatnya Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan.
- 5) Adanya monitoring internal pelaksanaan rekonsiliasi

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilindungi Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan.

i. Capaian Indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Sabang Tahun 2024 adalah 97,18 dari target 90,00 (107,98%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 95,82%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 14. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyera pan	% Capaian Kinerja	Kategori
6.	Kinerja implementasi WBK satker	27.885.000	27.860.886	99,91	102,73	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

- 1) Mengoptimalkan penyerapan anggaran;
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan rekonsiliasi internal dan eksternal sebelum batas waktu yang ditentukan;
- 3) Meminimalkan kesalahan dalam pembuatan SPM dan penginputan;
- 4) Memonitor kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan;
- 5) Mengoptimalkan penggunaan alat dan bahan penunjang kegiatan dan pelaporan.

3.1.6 Indikator: Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) dengan Target 77

a. Pengertian

Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) adalah prestasi kerja yang dicapai atas terpenuhinya indikator wilayah bebas korupsi pada satuan kerja.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri (self assessment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

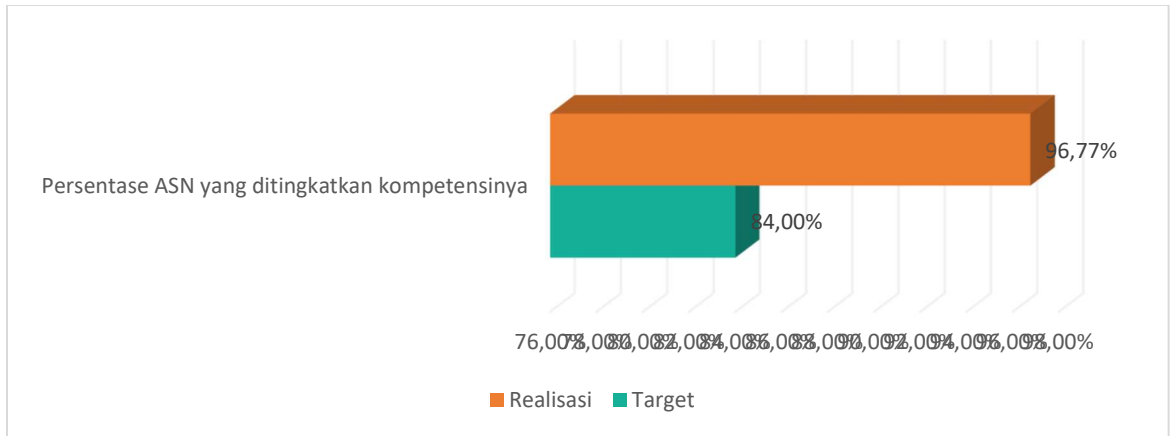
c. Cara Perhitungan

Nilai Implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi nilai total pengungkit dan nilai total hasil.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) pada BKK Sabang tahun 2024 adalah 102,73% dari target yang ditetapkan 77 dengan realisasi 79,10. Penilaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Berdasarkan hasil revidi Nilai untuk Komponen pengungkit sebesar 42,54 dan Komponen Hasil sebesar 36,55 hingga diperoleh total 79,10. Gambaran capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

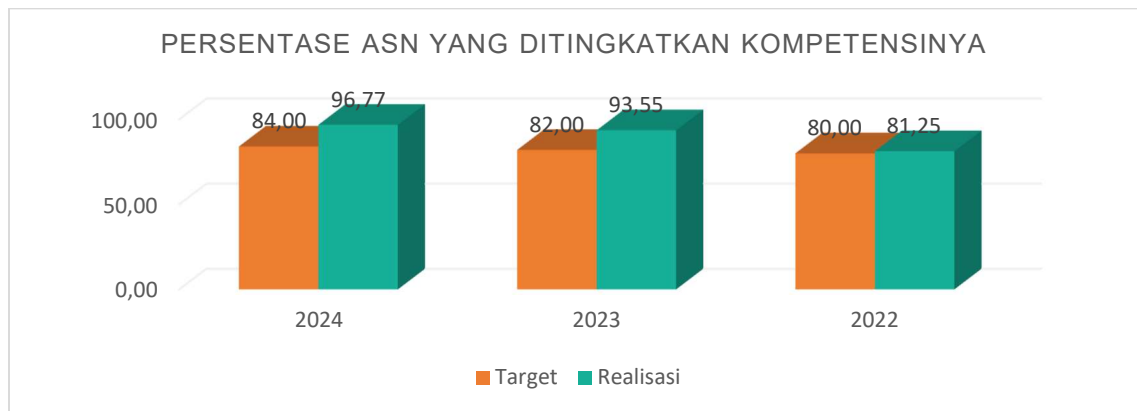
Grafik 22. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) 2024



e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 23. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Tahun 2024, 2023 dan 2022

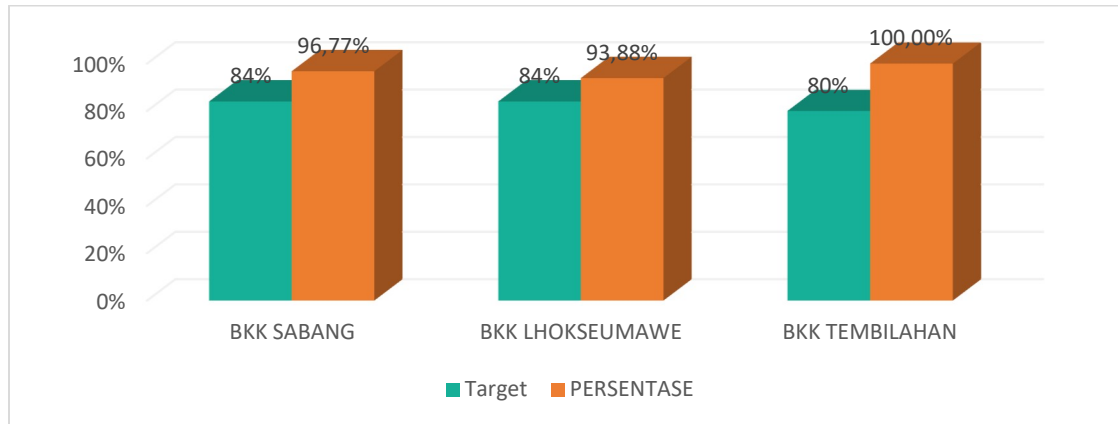


Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan trend Positif pada Tahun 2024 dan 2022. Tahun 2024 Capaian Indikatornya 79,10 dengan target 77, Tahun 2022 dari target 75, terealisasi 78,48, Namun pada Tahun 2023 tidak memenuhi target yang ditentukan, dari target 77, terealisasi 75,48.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2024 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan Trend Positif pada masing-masing Satker. Capaiannya melebihi dari target yang ditentukan.

3. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional.

Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2024 pada BKK Sabang sebesar 79,10 atau 102,73%. Perbandingan capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) BKK Sabang tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2024

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian
1	Nilai Reformasi Birokrasi Di Lingkup Ditjen P2P	35,3	Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker)	79,10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang sudah melampaui target nasional, dari target 35,3, capaian kinerja BKK Sabang sebesar 79,10.

Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tahun 2024 belum mencapai Target yang di miliki.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini disebabkan karena:

1. Komitmen ASN terhadap pentingnya predikat WBK;
2. Meningkatkan Sosialisasi WBK;
3. Percepatan penyelesaian LHP Tahun 2021;
4. Meningkatkan komitmen dalam pendokumentasian kegiatan secara elektronik dan manual;
5. Aktifnya penggunaan website / blogspot dalam mensosialisasikan kegiatan WBK/WBBM.

Beberapa program / kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja implementasi WBK Satker tahun 2024 di antaranya:

1. layanan operasional perkantoran;
2. layanan pengelolaan rumah tangga;
3. pengelolaan arsip;
4. penyusunan ABK, Peta dan Info jabatan;
5. reviu data dan klasifikasi BKK;
6. pelayanan pengadaan barang dan jasa;
7. dukungan pelaksanaan pengelolaan BMN;
8. rapat pengelolaan dumas;
9. rapat pengelolaan UPG;
10. diseminasi / promosi informasi kegiatan/ layanan;
11. Public Campaign WBK;
12. Survei Persepsi Korupsi;
13. Pembentukan UPG; dan

14. program/ kegiatan lainnya.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) pada BKK Sabang Tahun 2024 adalah 79,10 dari target 77 (102,73%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,91%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 16. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
6.	Kinerja implementasi WBK satker	27.885.000	27.860.886	99,91	102,73	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Penetapan SOP di bidang pelayanan
2. Optimalisasi dalam penggunaan alat dan bahan kegiatan;
3. merubah orientasi bekerja dari money oriented menjadi berbasis kinerja; dan
4. Optimalisasi dan percepatan pengadaan barang dan jasa.

3.1.7 Indikator: Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan Target 84%

a. Pengertian

Peningkatan kapasitas ASN adalah upaya pemenuhan kapasitas ASN sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karier dengan jumlah satuan waktu pembelajaran minimal sebanyak 20 JPL bagi setiap ASN.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

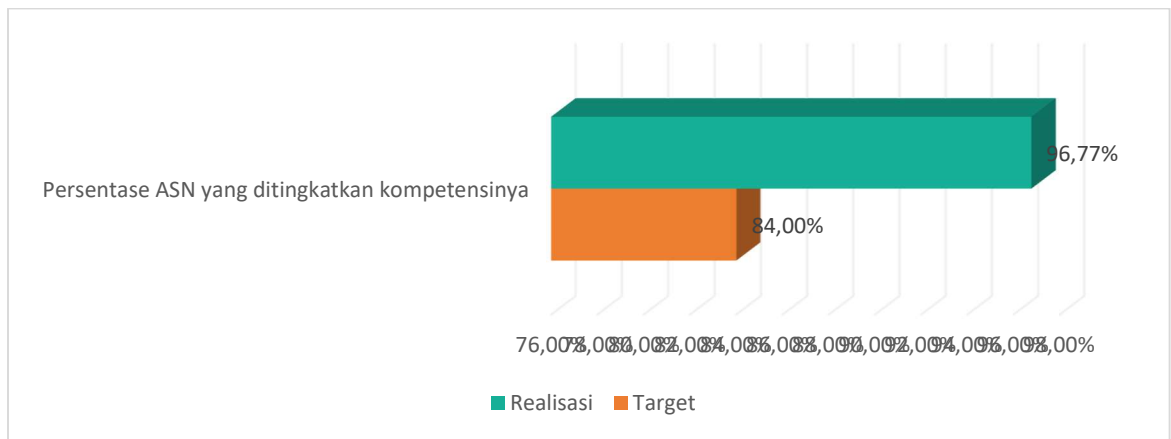
c. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Sabang tahun 2024 adalah 96,77% dari target yang ditetapkan 84,00% dengan realisasi 115,20%. Gambaran capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya BKK Sabang tahun 2024 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

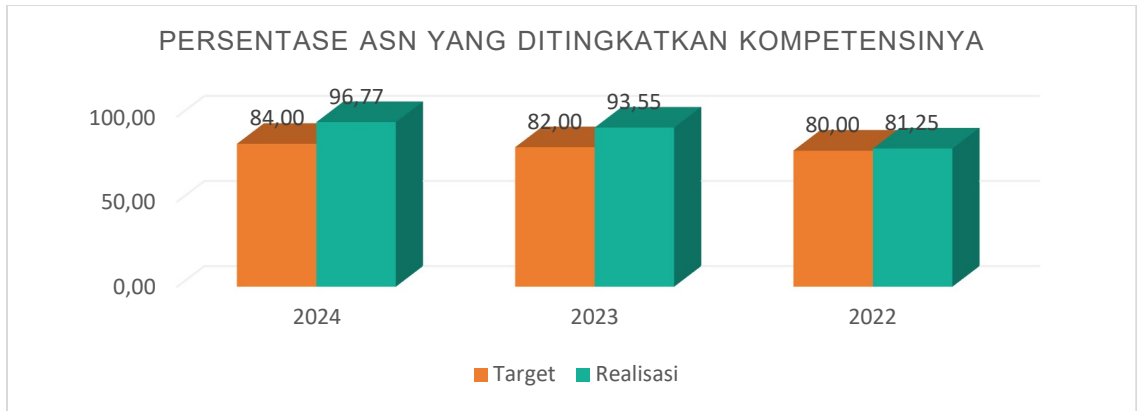
Grafik 25. Target dan Realisasi Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya tahun 2024



e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

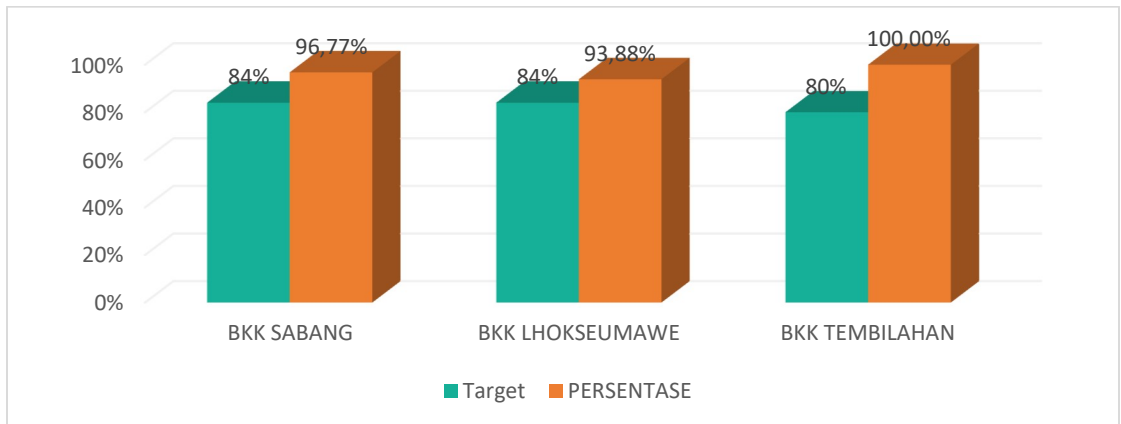
Grafik 26. Capaian Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Sabang Tahun 2024, 2023 dan 2022



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan adanya peningkatan capaian dari tahun ke tahun, Dari Target Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya sebesar 80,00%, 82,00% dan 84,00%, terealisasi capaiannya sebesar 81,25% tahun 2022, 93,55% tahun 2023 dan 96,77% pada tahun 2024 dengan capaian kinerja 115,20%.

- Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis. Perbandingan capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2024 BKK Sabang dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 27. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, Dapat dilihat Trend positif yang dimiliki oleh masing-masing Satker

- Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional. Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program

(RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2024 pada BKK Sabang sebesar 96,77% dan telah mencapai target nasional dan ditjen P2P (80%).

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini disebabkan karena:

1. Meningkatnya kegiatan pelatihan secara daring (workshop, sosialisasi, bimtek, seminar, dll);
2. Tersedianya fasilitas zoom dan internet untuk pelaksanaan pelatihan secara daring;
3. Tersedia banyak seminar, workshop, pelatihan dsb yang diselenggarakan secara daring;
4. Ketersediaan anggaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi pegawai.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BKK Sabang Tahun 2024 adalah 96,77% dari target 84% (115,20%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 93,26%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 17. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	79.469.000	74.114.386	93,26	115,20	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Penyediaan sarana/ prasarana untuk kegiatan yang bersifat daring;
2. mengikutsertakan pegawai di berbagai kegiatan pelatihan, seminar dsb sesuai dengan kompetensinya; dan
3. mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai.

3.1.8 Indikator: Persentase Realisasi Anggaran dengan Target 96%

a. Pengertian

Persentase penyerapan anggaran adalah Persentase realisasi penggunaan anggaran oleh Satuan Kerja selama satu tahun.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

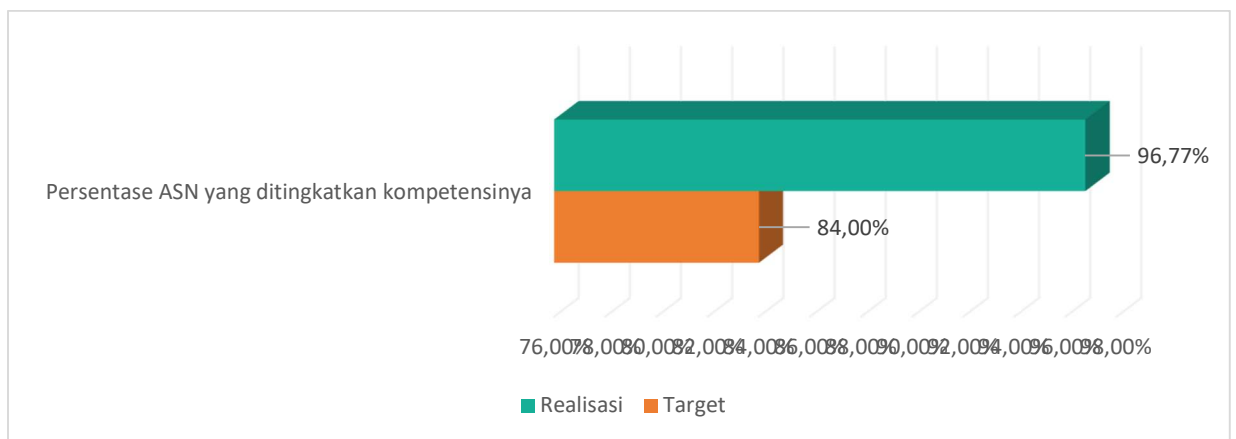
c. Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran pada BKK Sabang tahun 2024 adalah 96,01% dari target yang ditetapkan 96% dengan realisasi 100,01%. Gambaran capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BKK Sabang tahun 2024 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 28. Target dan Realisasi Indikator persentase realisasi anggaran tahun 2024

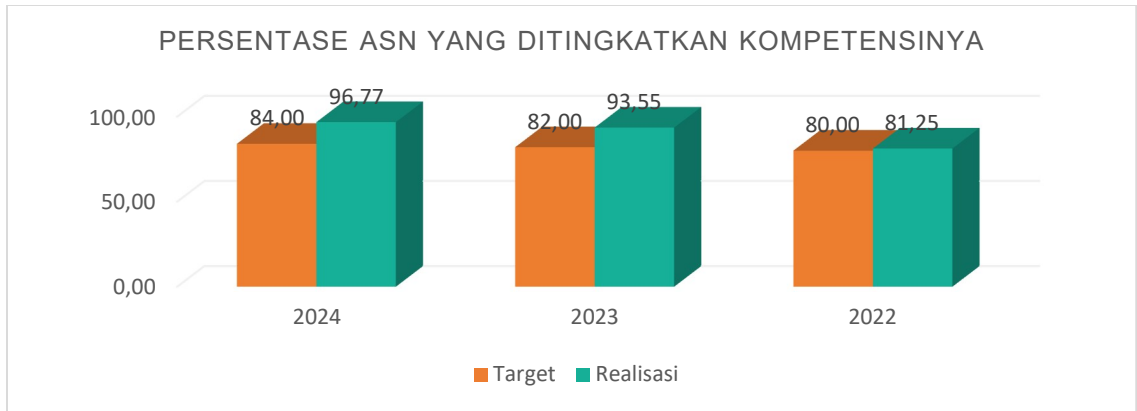


e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

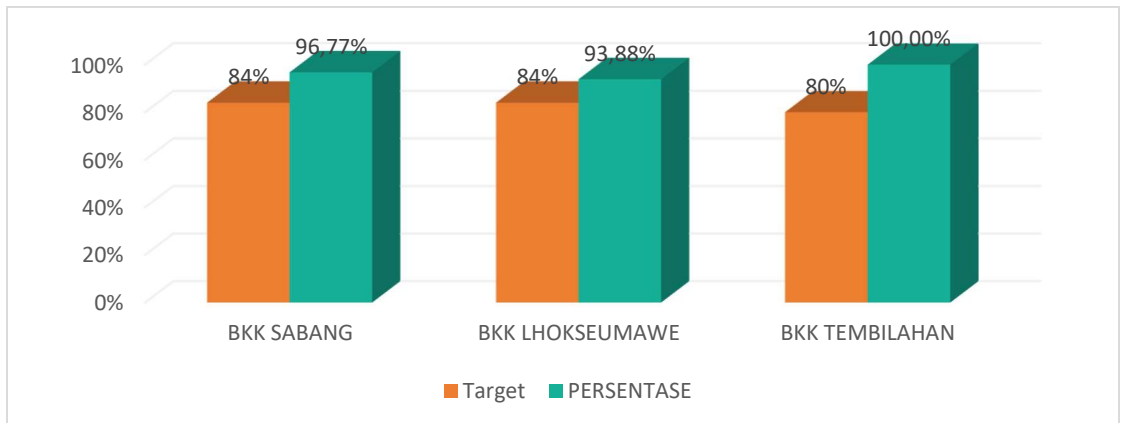
Grafik 29. Capaian Indikator persentase realisasi anggaran pada BKK Sabang Tahun 2024, 2023 dan 2022



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja Tahun 2024 telah memenuhi target, namun di tahun 2023 tidak memenuhi target yang ditentukan. Target Indikator persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 sebesar 96%, terealisasi capaiannya sebesar 96,01%, Namun di tahun 2022 Indikator ini belum tertuang dalam Perjanjian Kinerja.

- Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan BKK sejenis. Perbandingan capaian indikator persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 BKK Sabang dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 30. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas, Trend Positif di masing-masing Satker, Masing-masing Satker mencapai target yang telah ditentukan.

- Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2024 dengan Target Nasional. Jika dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Aksi Program

(RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator persentase Realisasi Anggaran tahun 2023 pada BKK Sabang sebesar 96,01% namun belum mencapai target nasional dan ditjen P2P (97%).

f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Kepatuhan ASN terhadap RPK dan RPD yang telah disusun serta mobilitasnya perencana anggaran terhadap revisi anggaran yang sesuai Situasi dan Kondisi tahun berjalan.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator persentase realisasi anggaran pada BKK Sabang Tahun 2024 adalah 96,01% dari target 96% (100,01%) Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 18. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Kelas Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	79.469.000	74.114.386	93,26	115,20	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Penyediaan sarana/ prasarana untuk kegiatan yang bersifat daring;
2. mengikutsertakan pegawai di berbagai kegiatan pelatihan, seminar dsb sesuai dengan kompetensinya; dan
3. mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Sumber daya anggaran yang dikelola Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang dalam rangka melaksanakan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada tahun 2024 untuk mencapai target-target sasaran yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

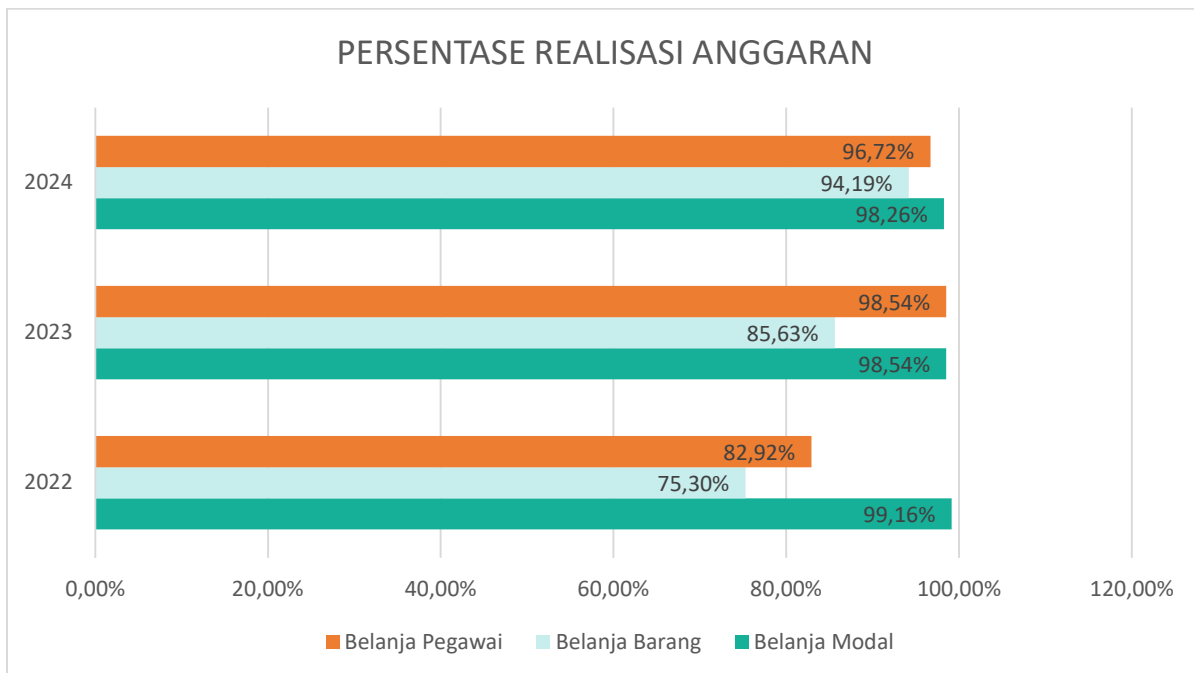
Table 19. Rincian Sumber Daya Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tahun Anggaran 2024

Kode	Eselon1- Program/Kegiatan/Output	Finansial			Output Fisik		
		DIPA	Realisasi	%	RKAKL	% Penyele- saian	Volume
024.05.DO	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT	7.609.503.000	7.290.679.141	96.01			
4249	DUKUNGAN PELAYANAN KEKARANTINAANDI PINTU MASUK NEGARA DAN WILAYAH	869,838,000	718,934,853	82.65			
4249.PEF	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	117,124,000	105,118,000	89.75	800	100	ORANG
4249.QAA	Pelayanan Publik kepada Masyarakat	37,412,000	37,379,000	99.91	280	180	ORANG
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	415,454,000	347,054,716	83.54	353	100	LAYANAN
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	233,186,000	168,075,211	72.08	8	100	PAKET
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	66,662,000	61,307,926	91.97	5	100	ORANG
4815	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM DI DITJEN P2P	6,723,271,000	6,572,670,666	97.76			
4815.AEA	Koordinasi	35,926,000	35,919,606	99.98	2	100	KEGIATAN
4815.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	75,000,000	74,425,000	99.23	9	100	UNIT
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6,156,172,000	6,007,066,054	97.58	21	100	LAYANAN
4815.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	248,096,000	248,076,000	99.99	6	100	UNIT
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	29,752,000	29,748,460	99.99	33	100	ORANG
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	248.866.000	85.348.060	34.29	112	100	DOKUMEN

Secara keseluruhan setiap output Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang telah mencapai target realisasi, namun ada sebagian kecil yang realisasi keuangan yang bersumber anggaran PNBPN yang belum direalisasikan, hal ini disebabkan oleh penerimaan PNBPN yang masih minim.

Realisasi penyerapan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang di tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 menunjukkan peningkatan jika menggunakan rujukan dari <http://spanint.kemenkeu.go.id>, dan <http://monev.anggaran.depkeu.go.id>. Untuk rincian besaran realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 31. Persentase Penyerapan Anggaran BKK Sabang Berdasarkan Jenis Belanja TA 2024, 2023, 2022



BAB IV

SIMPULAN

4.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara yang berasaskan akuntabilitas dan berorientasi pada pencapaian-pencapaian kinerja sasaran kegiatan yang bersifat hasil (outcome).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari 8 (delapan) indikator sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang, yang telah ditetapkan keseluruhan indikator telah mencapai target yang ditentukan.

Keberhasilan Tercapainya seluruh Indikator Perjanjian Kinerja ini tidak terlepas dari peran serta seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas III Sabang.

Keberhasilan ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder di pelabuhan dan bandaraterkait penerapan kekarantinaan Kesehatan bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pelabuhan/ bandara, Melakukan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor/ program terkait dugaan/ pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi kekarantinaan Kesehatan, Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, koordinasi dan komunikasi penyedia air bersih/ minum di pelabuhan/ bandara, Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan pada Masyarakat (TKBM, Pedagang/Penjamah Makanan, Instansi Terkait yang Bertugas, Penduduk) di Pelabuhan/ bandara, Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap vektor dan binatang penular penyakit, Pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan patuh regulasi, Menugaskan pegawai dalam rangka peningkatan kompetensi baik bersifat teknis ataupun non teknis dan Pemenuhan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di pelabuhan/ bandara.

Pada tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang berupaya untuk meningkatkan pencapaian sasaran Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara dalam mendukung pencapaian program Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

4.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

1. Meningkatkan pengawasan alat angkut dan orang secara efektif
2. Menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan secara teratur dan terukur
3. Meningkatkan kapasitas pegawai sesuai tugas dan fungsi
4. Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG TAHUN 2024**

Saifullah, SKM., M.Kes. (Kepala Balai)
Khaidir, SKM. (Kasubbag Administrasi dan Umum)
Mahdy, S.E. (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda)
Budimanto, SKM, M.Si. (Epidemiologi Ahli Muda)
Ali Imron, SKM., MKM. (Epidemiologi Ahli Muda)
Ahmad Fauzi, SKM. (Perencana Ahli Pertama)
Ririn Septian Sari, S.T. (Perencana Ahli Pertama)